

**PEREMPUAN DAN PERDAMAIAN: STUDI TERHADAP  
PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI KAMPUNG  
DAMAI DESA GEMLEGAN, KECAMATAN KALIKOTES, KLATEN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

**Oleh:**

**SUSILAWATI**

**NIM 15230033**

**Pembimbing:**

**Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.**

**NIP. 19640323 199503 2 002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: B-412/Un.02/DD/PP.03.05.19

Tugas Akhir dengan Judul: **PEREMPUAN DAN PERDAMAIAN: STUDI  
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI  
PEREMPUAN DI KAMPUNG DAMAI,  
GEMLEGAN-KLATEN**

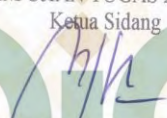
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Susilawati  
Nomor Induk Mahasiswa : 15230033  
Telah diujikan pada : 14 Februari 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

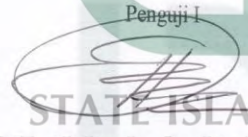
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

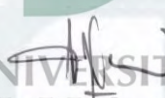
Ketua Sidang

  
Dra. Siti Syamsiyatun, MA., Ph.D.  
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji I

Penguji II

  
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
19610410 199001 1 001

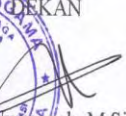
  
Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.  
19750701 200501 1 007

Yogyakarta, 2 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



  
Dr. Nurrahmah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

---

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Susilawati

NIM : 15230033

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Perempuan dan Perdamaian: Studi terhadap  
Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kampung  
Damai, Gemlegan-Klaten

Sudah diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

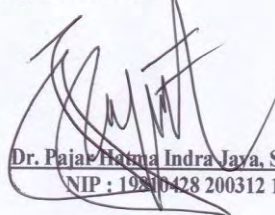
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

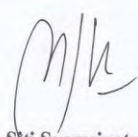
Yogyakarta, 2 Februari 2019

Mengetahui

Kepala Prodi PMI

Pembimbing

  
**Dr. Pajal Harta Indra Jaya, S.Sos., M.Si**  
NIP : 19500428 200312 1 003

  
**Dra. Siti Svamsivatun, MA, Ph.D.**  
NIP. 19640323 199503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

---

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilawati  
NIM : 15230033  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Perempuan dan Perdamaian: Studi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kampung Damai Desa Gemlegan, Kecamatan Kalikotes, Klaten* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Januari 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Susilawati  
15230033



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua. Bapak Walim dan Ibu Marwati. Merupakan orang tua hebat yang saya miliki. Terimakasih yang sedalam-dalamnya Mama dan Bapak, sudah dengan sabar dan sayang kepada saya, terimakasih atas limpahan cinta dan kasih sayang untuk saya.

Segenap keluarga penulis yang selalu mendukung dan mendo'akan langkah yang ditempuh untuk tetap semangat melanjutkan pendidikan. Kepada *Emak, Mbah, Bibi, Uwa*, Sepupu, dan saudara, saya ucapkan Terimakasih.

Untuk *Wa Ati* dan *Wa Paul*, saya ucapkan terimakasih banyak, atas segala kebaikan dan dukungan baik dalam bentuk moril maupun do'a dan arahnya kepada saya. Terimakasih selalu mendukung saya untuk terus melanjutkan pendidikan, dan membuat saya percaya diri untuk terus melangkah ke depan.

Untuk keluarga besar Sekolah Sawah Kaliaget, dari sana lah saya mendapatkan kekuatan dan ketegaran. Banyak pengalaman dan ilmu yang saya dapatkan.

## MOTTO

**“Jangan bosan menjadi baik. Selalu sabar. Karena pepatah mengajarkan, apa yang kita tanam itulah yang kita tuai.”**

**(Susilawati)**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan dalam setiap langkah menempuh proses penelitian hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang setia dalam mengikutinya.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari do'a, bantuan, dan peran berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dra. Hj Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses menyusun skripsi.
5. Dr. Hj. Sriharini, S. Ag, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Perangkat Desa Gemlegan (Pak Purwanto, Pak Supriyanto, Pak Siswanto, Pak Heru, dan Mbak Diah. Kemudian, Fasilitator Lokal

Desa Gemlegan (Ibu Cicik, Ibu Andri, Ibu Atik, dan Ibu Sutarni). Dan Ibu-ibu kelompok UKM Desa Gemlegan (Ibu Jum, Ibu Lia, Ibu Tri, Ibu Sri, Ibu Marini, Ibu Mulad, dan Ibu Umi). Terimakasih atas segala kebaikan kepada penulis.

8. Program Keluarga Harapan Kecamatan Jetis (Mbak Umi) beserta seluruh pendamping PKH dan Ibu-ibu Kelompok Penerima Manfaat Dusun Bungas Baru yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis. Dan teman-teman Praktik Pengembangan Masyarakat (Mirna, Mbak Umi, Hishar, Dwi, Maqlah, dan Mas Mukhilsin) yang sudah berbagi semangat dan kerjasana dengan penulis dalam tugas PPM.
9. Dusun Legundi, Kelurahan Planjan, Kecamatan Saptosari, Gunungkidul, D.I Yogyakarta (Bapak dan Ibu Dukuh selaku induk semang, seluruh warga Legundi dan teman-teman UIN) yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis KKN di lokasi tersebut. Dan juga kepada teman-teman KKN kelompok 223 (Mbak Susi, Mbak Mike, Nopi, Caca, Mbak Yana, Diqi, Tondi, Mas Kharis, dan Zida) yang telah berbagi keceriaan dengan penulis.
10. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Walim dan Ibu Marwati yang telah mendukung dan mendo'akan setiap langkah yang penulis tempuh.
11. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, SMA Negeri 3 Karawang, SMPN 2 Rawamerta, SDN II Pasirawi, Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Falah Pasirawi.
12. Teman-teman dan keluarga di Jogja, Laboratorium Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, SATUSAKA



(Sanggar seni teater dan musik UIN Sunan Kalijaga), KORDISKA (Korps Dakwah Islamiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

13. Teman-teman FOPPERHAM (Forum Pendidikan dan Perjuangan Hak Asasi Manusia (Pak Andon, Mbak Astri, Mbak Pipit, Mas Hendrik, Dyah, Munti, Siti, Mas Sapar dan teman-teman yang lain) yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis.
14. Sosok Inspiratif yang selalu mendukung langkah penulis dalam menempuh pendidikan *Wa* Ati dan *Wa* Paul.
15. Rudi Sutrisno, teman yang baik di segala suasana.
16. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk semangat dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan karya tulis ini (Iwi, Mila, dan Novi), menjadi tempat yang nyaman bagi penulis.
17. Teh Wina, yang selalu berbagi kebahagiaan dan berbagi tempat untuk *sharing* kepada penulis.
18. Teman satu bimbingan Wafa dan Nopi. Terimakasih atas *support*, masukan, mengerjakan skripsi bersama, dan tumpangan motornya kepada penulis.
19. Teman-teman PMI 2015 (Dasilah, Dyah, Febri, Dinda, Mbak Umi, Mirna, Baiti, Nopi, Wafa, Eko, dan teman-teman yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah kebersamai dari awal masuk kuliah hingga saat ini.
20. Keluarga besar Sekolah Sawah Kaliaget yang menjadi sumber kekuatan dan semangat untuk penulis.
21. Super Black Star (Qonita, Cri, Mpot, Rika, Ade, dan Reza) yang sudah menjadi teman dalam suka dan duka.

22. Semua orang-orang yang telah menyayangi penulis demikian juga semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, moril, dan materil dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya karya sederhana ini telah selesai atas bantuan saudara-saudara sekalian. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 31 Januari 2019

Penulis

Susilawati

NIM.15230033



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara besar dan multikultur. Berangkat dari hal tersebut, tak jarang konflik yang mengarah pada tindakan intoleransi sering kali terjadi. Berupa tindakan menyerang maupun melalui ujaran kebencian (*hate speech*) Wahid Foundation yang bergerak dalam ranah kemanusiaan dan mengkampanyekan perdamaian *merespons* isu-isu intoleransi yang muncul tersebut. Yaitu dengan melakukan pendekatan salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi perempuan yang dikemas dalam Kampung Damai.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation dan hasilnya terhadap perdamaian di Desa Gemlegan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan teknik kriteria. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi sumber dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation di Desa Gemlegan peneliti bagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, pembentukan kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM). *Kedua*, penguatan kapasitas yang mencakup penyuluhan mengenai narasi perdamaian, penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan, pelatihan pembuatan produk, dan pelatihan untuk Fasilitator Lokal dan perwakilan kelompok. *Ketiga*, pengembangan usaha yang mencakup bantuan peminjaman modal melalui Koperasi Cinta Damai (KCD), membantu pembuatan *branding* dan *packaging*, bantuan alat usaha, membantu pengajuan perijinan Pangan-Industri Rumah Tangga (PIRT), dan membantu mencari *link* pemasaran. Sedangkan hasil pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap perdamaian di Desa Gemlegan, peneliti bagi ke dalam tiga bagian. *Pertama*, hasil terhadap individu (perempuan yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi) dengan hasil yaitu membuka peluang usaha, dan menambah pengalaman serta wawasan mengenai ekonomi dan perdamaian. *Kedua*, hasil terhadap keluarga dan komunitas dengan hasil yaitu sebagai ruang untuk pendidikan perdamaian dan menjalin solidaritas, serta memperbaiki hubungan keluarga. *Ketiga*, hasil terhadap pemerintahan lokal/desa, yaitu menghasilkan 10 komitmen masyarakat Desa Gemlegan untuk cinta damai, adanya Patung Perdamaian, dan adanya Pendopo Wonoyoso.

**Kata Kunci:** Perdamaian, pemberdayaan ekonomi perempuan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

## **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Kerangka Teori .....	15
H. Metode Penelitian .....	28
I. Sistematika Pembahasan .....	39

## **BAB II: GAMBARAN UMUM DESA GEMLEGAN SEBAGAI KAMPUNG DAMAI BINAAN WAHID FOUNDATION**

### **A. Gambaran Umum Desa Gemlegan**

1. Kondisi Geografis .....	41
2. Struktur Pemerintahan. ....	47
3. Kondisi Demografi.....	50
4. Kondisi Sosial.....	55
5. Kondisi Ekonomi.....	58
6. Kondisi Keagamaan.....	60
7. Kondisi Sosial Kebudayaan.....	66

### **B. Gambaran Kampung Damai Desa Gemlegan**

1. Profil Wahid Foundation.....	70
2. Profil Kampung Damai.....	72

## **BAB III BINA DAMAI MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN**

### **A. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai binaan WahidFoundation**

<b>di Desa Gemlegan.....</b>	<b>78</b>
1. Pembentukan Kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM).....	84
2. Penguatan Kapasitas .....	100
a. Penyuluhan Narasi Perdamaian .....	100
b. Penyuluhan Pengelolaan Keuangan.....	105
c. Pelatihan Pembuatan Produk .....	109
d. Pelatihan Untuk Fasilitator Lokal dan Perwakilan Kelompok.....	111



3. Pengembangan Usaha .....	114
a. Bantuan Peminjaman Modal melalui KCD. ....	114
b. Membantu Pembuatan <i>Branding</i> dan <i>Packaging</i> . ....	118
c. Bantuan Alat Usaha. ....	121
d. Membantu Pengajuan PIRT.....	123
e. Membantu Mencarikan <i>Link</i> untuk Pemasaran.....	126

## **B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Perempuan**

<b>terhadap Perdamaian .....</b>	<b>128</b>
1. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Perempuan terhadap Perdamaian dalam Lingkup Individu.....	128
a. Membuka Peluang Usaha .....	128
b. Menambah Pengalaman dan Wawasan.....	132
2. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Perempuan terhadap Perdamaian dalam Lingkup Keluarga dan Komunitas .....	135
a. Ruang Bertemu untuk Pendidikan Perdamaian dan Menjalin Solidaritas.....	135
b. Memperbaiki Hubungan Keluarga.....	139
c. Pengembangan Usaha. ....	142
3. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Perempuan terhadap Perdamaian dalam Lingkup Pemerintahan Lokal/Desa.....	144
a. Menghasilkan 10 Komitmen Masyarakat Gemlegan untuk Cinta Damai. ....	144
b. Adanya Patung Perdamaian. ....	147
c. Adanya Pendopo Wonoyoso.....	151

<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	152
1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation. ....	154
2. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Perempuan terhadap Perdamaian di Desa Gemlegan. ....	158
 <b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	166
B. Saran .....	167
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	170
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	175



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Batas wilayah Desa Gemlegan.....	42
Tabel 2	Pembagian RT dan RW di Desa Gemlegan .....	46
Tabel 3	Jumlah perangkat Desa Gemlegan tahun 2018 .....	48
Tabel 4	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	50
Tabel 5	Jumlah penduduk menurut kelompok umur.....	51
Tabel 6	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan .....	52
Tabel 7	Jumlah penduduk menurut pekerjaan. ....	54
Tabel 8	Organisasi sosial di Desa Gemlegan.....	56
Tabel 9	Prasarana penunjang ekonomi .....	59
Tabel 10	Jumlah penduduk menurut agama.....	61
Tabel 11	Organisasi keagamaan di Desa Gemlegan tahun 2018 .....	62
Tabel 12	Sarana peribadatan di Desa Gemlegan tahun 2018.....	63
Tabel 13	Kelompok UKM dan produksi UKM Desa Gemlegan .....	84
Tabel 14	Keaktifan kelompok UKM dalam melakukan produksi .....	90
Tabel 15	Jumlah anggota dalam setiap kelompok UKM di Desa Gemlegan.....	91

Tabel 16	Jumlah anggota kelompok UKM berdasarkan agama .....	96
Tabel 17	Kelompok UKM yang meminjam pada KCD.....	116
Tabel 18	Daftar bantuan alat usaha pada tiap-tiap kelompok UKM.....	122
Tabel 19	Produk kelompok UKM yang sudah di PIRT .....	124
Tabel 20	10 butir komitmen Kampung Damai Desa Gemlegan Klaten .....	145



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Desa Gemlegan Kabupaten Klaten .....	46
Gambar 2	Peta rencana tata ruang Desa Gemlegan .....	47
Gambar 3	Kantor kelurahan Desa Gemlegan .....	49
Gambar 4	Bagan struktur pemerintahan Desa Gemlegan .....	51
Gambar 5	Kegiatan posyandu ibu hamil Desa Gemlegan .....	58
Gambar 6	Salah satu kelompok hadroh anak-anak/remaja Desa Gemlegan .....	68
Gambar 7	Bagan struktur organisasi program Kampung Damai .....	76
Gambar 8	Bagan pola koordinasi fasilitasi program Kampung Damai Desa Gemlegan .....	77
Gambar 9	Angkringan Ma'can, kelompok UKM Rajawali .....	95
Gambar 10	Kreasi <i>Craft</i> /Tas, kelompok UKM Cahaya Kencana .....	96
Gambar 11	Aneka keripik, kelompok UKM Jambu Merah .....	96
Gambar 12	DendengQu, kelompok UKM Melati .....	96
Gambar 13	Penyuluhan perdamaian dan pengelolaan keuangan kelompok Barong Desa Gemlegan .....	102
Gambar 14	Modul 9 nilai Gusdur serta konflik dan perdamaian .....	102



Gambar 15 Modul pengelolaan keuangan keluarga dan pengelolaan keuangan usaha .....	106
Gambar 16 Salah satu desain produk dari kelompok UKM Jambu Merah .....	116
Gambar 17 Contoh kemasan <i>standing packaging</i> .....	118
Gambar 18 Pameran pada acara hari santri nasional .....	123
Gambar 19 Patung Perdamaian Desa Gemlegan .....	143
Gambar 20 Lebaran ikan di Desa Gemlegan tahun 2017 .....	145
Gambar 21 Pendopo Wonoyoso Desa Gemlegan .....	146
Gambar 22 Bagan Hasil Penelitian .....	147
Gambar 23 Bagan <i>Point</i> Penting Penelitian.....	158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah *Perempuan dan Perdamaian: Studi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kampung Damai Desa Gemlegan, Kecamatan Kalikotes, Klaten*. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini maka perlu diuraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas:

##### 1. Perempuan dan Perdamaian

Damai tidak hanya diartikan sebagai tidak adanya perang. Secara praktik, perdamaian merupakan kondisi sempurna suatu hubungan sosial yang ditandai oleh absennya konflik kekerasan, kesalingpahaman, dan penghormatan atas perbedaan, serta keadilan sosial. Keadilan sosial secara umum mencakup terpenuhinya kesejahteraan sosial, ekonomi, budaya, dan politik<sup>1</sup>.

Johan Gantung menyebut bahwa perdamaian positif merupakan terpenuhinya rasa aman dan keadilan ekonomi dari sistem yang berlaku, sampai terhapusnya diskriminasi ras, etnis, dan agama oleh struktur sosial<sup>2</sup>.

Perempuan dalam tatanan masyarakat merupakan subjek yang dekat dengan lingkungan terutama anak. Oleh karenanya, pemahaman dan edukasi terhadap perempuan perlu juga diarahkan. Menurut lembaga survei Wahid Foundation menemukan fakta bahwa perempuan merupakan aktor strategis

---

<sup>1</sup> Novri. Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik*, (Tangerang Selatan: CV Marjin Kiri, 2014), hlm. 115.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

dalam upaya penguatan toleransi dan perdamaian<sup>3</sup>. Sehingga, maksud dari perempuan dan perdamaian merupakan tinjauan yang menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara perempuan dan perdamaian. Perempuan dapat memegang peranan dalam proses perdamaian.

## 2. Studi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Studi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kajian, telaah, penelitian<sup>4</sup>. Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata daya<sup>5</sup>. Dalam KBBI, daya merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak<sup>6</sup>.

Ekonomi dalam KBBI merupakan ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang dan kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan<sup>7</sup>. Perempuan dalam hal ini merujuk pada orang dewasa yakni Ibu-ibu di Desa Gemlegan yang mengikuti pemberdayaan ekonomi oleh Lembaga Wahid Foundation.

Lembaga Wahid Foundation dalam menjalankan visinya yaitu memajukan pengembangan toleransi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Upaya yang dilakukan salah satunya yaitu melalui pemberdayaan ekonomi perempuan. Karena menurut Wahid Foundation, dalam mewujudkan perdamaian tidak hanya dilakukan melalui advokasi maupun mediasi. Akan

---

<sup>3</sup> Wahid Foundation, "Laporan Survei Nasional Tren Toleransi Sosial-Keagamaan di Kalangan Perempuan Muslim Indonesia", (Januari, 2018), hlm. 32.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 860.

<sup>5</sup> Amin Kuncoro dan Kadar, "Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga", *Buana Gender*, vol.1: 1 (Januari-Juni 2016), hlm. 47.

<sup>6</sup> Departemen, *Kamus Besar*, hlm. 188.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 220.

tetapi, pemberdayaan ekonomi yang mengarah kepada komunitas akar rumput perlu dilakukan<sup>8</sup>.

Sehingga dapat disimpulkan maksud dari studi terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan kajian atau telaah secara utuh mengenai upaya yang dilakukan oleh Wahid Foundation terhadap perempuan-perempuan dampungannya dalam rangka membantu pendapatan ekonomi dan penguatan nilai toleransi melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan.

### **3. Kampung Damai Desa Gemlegan, Kecamatan Kalikotes, Klaten**

Kampung Damai merupakan sebutan yang dinobatkan oleh Wahid Foundation kepada kampung yang memiliki keberagaman yang beragam, tetapi dapat hidup rukun dan harmonis. Di wilayah Klaten, Gemlegan merupakan salah satu desa yang terpilih oleh Wahid Foundation sebagai Kampung Damai.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud penulis dalam judul *Perempuan dan Perdamaian : Studi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kampung Damai, Desa Gemlegan, Kecamatan Kalikotes, Klaten* merupakan penelitian yang mengkaji tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi perempuan dilakukan oleh Wahid Foundation serta bagaimana hasilnya terhadap perdamaian. Artinya bukan hanya dilihat dalam segi ekonomi, tetapi bagaimana perempuan-perempuan di Desa Gemlegan dapat berperan dalam perdamaian

---

<sup>8</sup> Wahid Foundation, “Koprasi Cinta Damai Wahid (KCD)”, <https://www.youtube.com/watch?v=GiCdyIRA5nA>, diakses tanggal 29 April 2018.

di lingkungannya masing-masing. Dalam hal ini dapat di garis bawah bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Wahid Foundation merupakan upaya agar perempuan tidak hanya kuat secara ideologi atau pemahaman, tetapi kuat secara ekonomi.





## B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang besar dan multikultur, tersebar atas 13.667 pulau, 358 suku bangsa dan 200 subsuku bangsa, serta memeluk beragam agama dan keyakinan. Data statistik menunjukkan bahwa masyarakat yang memeluk agama Islam 88,1%, Kristen dan Katolik 7,89%, Hindu 2,5%, Budha 1% dan yang lain 1% (dengan catatan ada pula penduduk yang menganut keyakinan yang tidak termasuk agama resmi pemerintah, namun di kartu tanda penduduk menyebut diri sebagai pemeluk agama resmi pemerintah)<sup>9</sup>.

Dengan melihat data di atas, menurut hemat penulis keragaman yang dimiliki negara Indonesia dapat menjadi kekuatan, namun dapat juga menjadi ancaman. Keragaman dapat menjadi kekuatan dalam menciptakan kedamaian apabila sesama warga dapat saling mengasihi dan mempunyai sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bernegara. Keragaman juga dapat menjadi senjata yang tajam untuk membangun bangsa jika diimbangi dengan sikap tolong menolong dan saling bergandengan tangan. Akan tetapi, keragaman dapat menjadi ancaman mana kala antar warga saling bermusuhan, saling membenci, dan intoleran.

Jika kita kilas balik mengenai peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini, di negara kita sendiri, peristiwa yang mengarah pada konflik keberagaman sering kali terjadi. Konflik yang mengarah pada tindakan intoleran tak jarang pula berujung pada tindakan agresi.

---

<sup>9</sup>Ana Irhandayaningsih, "Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme di Indonesia", <https://media.neliti.com/media/publications/5033-ID-kajian-filosofis-terhadap-multikulturalisme-indonesia.pdf>, hlm.2, diakses pada tanggal 29 April 2018.

Misalnya peristiwa tanggal 11 september 2001 di negara Amerika<sup>10</sup>. Selain tindakan-tindakan intoleran yang berwujud fisik, di jaman yang serba digital ini tindakan-tindakan yang mengarah pada sikap intoleran dan perpecahan sangat mudah terjadi, utamanya melalui media sosial. Salah satunya berupa *hate speech* atau ujaran-ujaran kebencian. *Hate speech* tersebut dengan leluasanya dapat dilayangkan oleh individu-individu melalui media sosial. Berupa provokasi-provokasi yang mengarah pada tindakan intoleran dan perpecahan.

Menurut lembaga survei Wahid Foundation, terjadi kolerasi antara kemiskinan dan ketegangan di masyarakat. Intoleransi maupun diskriminasi biasanya terjadi di wilayah yang anggota masyarakatnya terbatas pada akses baik pendidikan, ekonomi, maupun informasi. Sehingga masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses tersebut mudah diprovokasi. Oleh karena itu, upaya untuk meminimalisir tindakan intoleransi di masyarakat, menurut Wahid Foundation tidak hanya dilakukan sebatas advokasi maupun mediasi. Pemberdayaan ekonomi yang mengarah pada komunitas akar rumput perlu dilakukan. Sebab bagaimana pun menanamkan nilai perdamaian akan lebih efektif disertai dengan pemberdayaan yang mengarah pada ekonomi<sup>11</sup>.

Berdasarkan isu-isu di atas, lembaga Wahid Foundation yang bekerjasama dengan UN (*United Nations*) Women melakukan pendampingan-pendampingan terhadap perempuan-perempuan pada komunitas akar rumput khususnya. Wahid Foundation merupakan

---

<sup>10</sup> Wikipedia, "Serangan 11 September 2001", [https://id.wikipedia.org/wiki/Serangan\\_11\\_September\\_2001](https://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_11_September_2001), diakses tanggal 29 April 2018.

<sup>11</sup> Wahid, *Koprasi Cinta*, diakses tanggal 29 April 2018.

sebuah Yayasan non profit yang didirikan untuk mewujudkan cita-cita KH. Abdurahman Wahid (Gusdur) dalam memajukan pengembangan toleransi, keberagaman dalam masyarakat Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, membangun demokrasi dan keadilan fundamental, dan memperluas nilai-nilai perdamaian dan non-kekerasan di Indonesia dan di seluruh dunia<sup>12</sup>.

Kampung-kampung yang menjadi dampingan Wahid Foundation tersebut kemudian dinamakan Kampung Damai. Alasan dinamakan Kampung Damai karena masyarakat yang menempati daerah tersebut memiliki keragaman keyakinan yang berbeda, namun tetap hidup rukun dan harmonis. Disamping itu, perempuan-perempuan yang berproses dalam pendampingan oleh Wahid Foundation berasal dari latar belakang agama yang berbeda pula<sup>13</sup>. Perbedaan agama tidak menjadi penghalang, akan tetapi menjadi kekuatan dan harmoni untuk saling mengupayakan kehidupan lebih baik. Saat ini wilayah-wilayah yang menjadi lokasi pendampingan Wahid Foundation yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Perempuan sebagai sasaran pemberdayaan karena menurut PBB perempuan memiliki peluang menjadi juru damai. PBB dengan mengadopsi Resolusi 1325 menyatakan untuk melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan di semua level<sup>14</sup>. Selain itu, survei nasional yang dilakukan Wahid Foundation pada bulan Oktober 2017

---

<sup>12</sup> Wahid Foundation, "Tentang Wahid Foundation", <http://wahidfoundation.org/index.php/page/index/About-Us>, diakses tanggal 29 April 2018.

<sup>13</sup> Wahid Foundation, "Trailer Film Dokumenter Perempuan Berdaya Komunitas Damai", <https://www.youtube.com/watch?v=HdWgmp7WuTU>, diakses tanggal 29 April 2018.

<sup>14</sup> Mumtazinur, "Peran Perempuan dalam Proses Pemulihan Perdamaian di Burundi melalui Penerapan Resolusi 1325 Dewan Keamanan PBB", *Gender equality: International Journal of Child and Gender Studies*, vol.3: 1 (Maret 2017), hlm. 90.

menemukan beberapa temuan. Diantara temuannya yaitu perempuan lebih banyak mendukung hak kebebasan menjalankan ajaran agama atau kepercayaan dibanding laki-laki, perempuan lebih tidak bersedia radikal dibanding laki-laki, perempuan yang intoleran lebih sedikit dibanding laki-laki<sup>15</sup>. Perempuan juga seringkali dianggap sebagai orang yang paling dekat dengan anak dan lingkungan. Sehingga pemahaman, edukasi, pengembangan wawasan perlu diberikan pula kepada perempuan. Agar misi perdamaian dapat terwujud di bumi Indonesia. Seperti jargon Wahid Foundation bahwa Perempuan Berdaya, komunitas damai.

Oleh karenanya, Wahid Foundation hadir ditengah-tengah perempuan untuk membawa misi perdamaian melalui pendampingan komunitas. Pendampingan yang dilakukan oleh Wahid Foundation diantaranya yakni membuat wirausaha komunitas. Wahid Foundation melakukan pelatihan-pelatihan kepada perempuan-perempuan dampungannya berdasarkan potensi yang dimiliki oleh wilayah dan individu. Salah satu wilayah dampungannya yaitu di kabupaten Klaten, khususnya di Dusun Gemblegan. Pendampingan tersebut, sudah berjalan selama kurang lebih 1 tahun dengan membuat bermacam produk olahan makanan dan kerajinan. Seperti dendeng dari daun singkong, onde-onde, steak dari singkong, tas, dompet, dan sebagainya.

Klaten termasuk kota yang memiliki tingkat keragaman keyakinan dan memiliki sikap toleransi<sup>16</sup>. Harmoni keberagaman di

---

<sup>15</sup> Wahid, *Laporan Survei*, hlm. 32.

<sup>16</sup> NU Online, "Wahid Foundation Inisiasi Pembentukan Kampung Damai di Klaten" <http://www.nu.or.id/post/read/81086/wahid-foundation-inisiasi-pembentukan-kampung-damai-di-klaten>, diakses tanggal 29 April 2018.

Kampung damai Klaten terjalin dengan baik dan saling menghormati sesama warga yang berbeda keyakinan. Dengan demikian, melalui pendekatan ekonomi, di sisi lain dapat menumbuhkan wawasan, kemandirian, juga dapat menumbuhkan sikap toleran cinta damai. Agar tercipta masyarakat yang sejahtera, rukun, dan saling menyayangi.

Berdasarkan data-data di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh bagaimana pendampingan, terutama pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Wahid Foundation di Desa Gemlegan, serta bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi tersebut dalam mewujudkan perdamaian.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi perempuan dilakukan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation di Desa Gemlegan Klaten?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation terhadap Perdamaian di Desa Gemlegan Klaten?

### **D. Tujuan Penelitian :**

1. Mendeskripsikan tentang pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation di Desa Gemlegan Klaten
2. Mendeskripsikan mengenai hasil pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation terhadap Perdamaian di Desa Gemlegan Klaten



## **E. Manfaat Penelitian :**

### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini, penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan khususnya untuk jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Melalui deskripsi tentang pemberdayaan ekonomi perempuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai perdamaian yang dilakukan oleh Kampung Damai, serta dampak yang dapat dirasakan oleh perempuan dengan adanya pemberdayaan ekonomi tersebut, baik dari segi kesejahteraan ekonomi maupun pemahaman mengenai perdamaian.

### **2. Secara praktis**

- a. Bagi Penulis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan serta bagaimana pemahaman nilai-nilai perdamaian diterapkan di Kampung Damai.
- b. Perempuan-perempuan Indonesia: Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan untuk perempuan-perempuan di Indonesia dalam upaya-upaya pemberdayaan perempuan dan mendorong perempuan-perempuan dalam berpartisipasi terhadap pengembangan ekonomi dan menjaga toleransi atau perdamaian di lingkungannya masing-masing.
- c. Bagi LSM: Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi pergerakan LSM dalam mendampingi masyarakat.
- d. Bagi Pemerintah: Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam upaya membantu perempuan dalam mendapatkan kesejahteraan dan dalam

upaya menumbuhkan toleransi atau pemahaman perdamaian bagi warga Indonesia.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk membandingkan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Sehingga akan diketahui penelitian yang mempunyai kesamaan atau perbedaan. Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga atau yayasan mengenai perdamaian dan pemberdayaan ekonomi perempuan :

1. Penelitian milik Mumtazinur tentang *Peran Perempuan dalam Proses Pemulihan Perdamaian di Burundi melalui Penerapan Resolusi 1325 Dewan Keamanan PBB*<sup>17</sup>. Dalam penelitiannya, Mumtazir melihat bahwa perempuan Burundi memegang peranan penting dalam upaya perdamaian.

Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa perempuan Burundi sangat berperan penting. Baik dalam advokasi kepada pemerintah untuk mengupayakan regulasi yang memperhatikan hak anak dan perempuan, serta menjadi *peacekeeper* (penjaga perdamaian) yang turun ke lapangan untuk membantu memulihkan dan meringankan penderitaan perempuan yang menjadi korban dari perang atau konflik. Sebab luka yang dialami boleh jadi bukan hanya luka fisik, melainkan traumatik yang dialami korban. Sehingga peran-peran perempuan dengan cara-cara yang sangat dibutuhkan di lapangan. Ada Sekitar 30% perempuan di Burundi yang tersebar di lapangan untuk membantu memulihkan perdamaian.

---

<sup>17</sup> Mumtazinur, *Peran Perempuan*, hlm. 85.

2. Penelitian milik Narita Anggraini tentang *Peran NMA (Naga Mother's Association) dalam Proses Perdamaian di Northeast India*<sup>18</sup>, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa NMA memiliki peranan penting dalam upaya perdamaian di Noertheast India.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh NMA dalam perdamaian di Noetheast yakni melalui kampanye-kampanye. Kampanye-kampanye yang dilakukan diantaranya adalah *shed no more blood* dan *listen your mother before you kill your brother*. Kedua kampanye tersebut mempunyai tujuan agar tidak ada lagi perang yang dapat merenggut nyawa.

NMA juga melakukan dialog dengan pelaku-pelaku pembrontak, serta memberikan pengertian arti keluarga dan kekerasan hanya akan menimbulkan kesediaan terhadap keluarga. Dengan melakukan dialog dari hati ke hati NMA meminta kepada pemetintah dan istri pemberontak untuk mengurangi konflik yang terjadi, agar korban di Northeast dapat ditekan.

Selain itu seminar "*Journey of Conscience*", dilakukan dalam rangka menyadarkan perempuan di Northeast India untuk terlibat dalam perdamaian di semua tempat. Peran NMA dapat menciptakan perdamaian dalam level akar rumput dengan cara-cara perempuan tanpa kekerasan dan penuh kompromi.

3. Skripsi milik Eky Nanda Nuzulul (2011) yang berjudul *Peran Perempuan Rwanda dalam Poses Perdamaian Pasca Genosida*

---

<sup>18</sup> Narita Anggraini, "Peran NMA (Naga Mother's Association) dalam Proses Perdamaian di Northeast India", *Unej Jurnal*, vol 1:1 (2015).

1994<sup>19</sup>, dalam penelitian tersebut perempuan Rwanda memiliki peranan penting dalam memulihkan perdamaian pasca peristiwa genosida yang terjadi tahun 1994.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan Rwanda memiliki peranan dalam memulihkan perdamaian sebagai agen *peacebuilding*. Perempuan berperan di beberapa ranah seperti politik dan sosial dan ekonomi. Dalam ranah politik, perempuan berperan memperjuangkan hak-hak perempuan dalam bidang hukum dan warisan, yang sebelumnya hanya dimiliki oleh laki-laki. Dalam ranah ekonomi, perempuan Rwanda berusaha membangun usaha untuk mendapatkan penghasilan, yang pada gilirannya mencari jalan pada pembangunan yang berkelanjutan.

4. Penelitian milik Retno Endah Supeni dan Maheni Eka Sari tentang *Upaya pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui pengembangan manajemen usaha kecil (Studi diskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember)*<sup>20</sup>. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh PSW UM Jember terhadap Ibu-ibu di Desa Wirolegi.

Dalam penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD). Dilakukan terhadap Ibu-ibu Wirolegi yang terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok yang belum pernah berwirausaha, pernah

---

<sup>19</sup> Eky Nanda Nuzulul, *Peran Perempuan Rwanda dalam Proses Perdamaian Pasca Genosida 1994*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", 2011).

<sup>20</sup> Retno Endah Supeni dan Maheni Ika Sari, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi diskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember", *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan: Fakultas Ekonomi Unimus*, (2011).

berwirausaha tapi gagal dan berwirausaha yang masih *survive* sampai sekarang.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh PSW UM Jember belum berjalan secara optimal. Seperti masih terbatasnya akses untuk pengembangan usaha, rendahnya partisipasi keikutsertaan kelompok. Akan tetapi, secara garis pemberdayaan yang dilakukan dapat membantu menggugah partisipasi perempuan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, terbukti beberapa Ibu-ibu dampingan telah memiliki usaha sendiri dan masih eksis sampai saat ini.

5. Penelitian milik Gevia Nur Isna Deraputri, R. Nunung Nurwati, dan Risna Resnawaty tentang Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Kreatif Terpadu untuk Perempuan, Anak, dan Keluarga oleh Organisasi World Muslimah Foundation di Kampung Muka, Jakarta Utara<sup>21</sup>.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa World Muslimah Foundation (WMF) melakukan pemberdayaan terhadap perempuan pada level akar rumput khususnya pada lingkungan masyarakat kumuh di daerah ibu kota. Pemberdayaan yang dilakukan menggunakan konsep *community development* (Pegembangan Komunitas/Masyarakat). Menjelaskan proses pemberdayaan melalui tahapan-tahapan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh WMF ada lima tahapan. Yaitu proses

---

<sup>21</sup> Gevia Nur Isna Derapuri, dkk, "Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Kreatif Terpadu untuk Perempuan, Anak, dan Keluarga oleh Organisasi World Muslimah Foundation di Kampung Muka, Jakarta Utara", *Prosiding KS: Riset dan PKM*, vol. 3: 3, hlm. 292.

*assesment, Capacity Bulding, Working group, Branding and Promotion, dan Market Access.*

Pemberdayaan yang diberikan kepada perempuan yaitu berupa pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Jenis pelatihan pendidikan kewirausahaan kreatif yang dikembangkan adalah menjahit, sulam pita, sulam payet, membatik, *patch work*, dan pembuatan aksesoris.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan di atas, tidak ditemukan adanya kesamaan terhadap fokus penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitian yang penulis teliti tidak hanya dari segi pemberdayaan ekonomi, namun penguatan nilai-nilai perdamaian yang ditanamkan, yang mengarah pada komunitas akar rumput. Serta pada fokus penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan bertujuan untuk penguatan perdamaian pada sebuah desa atau wialayah yang multikultur. Selain itu, lokasi penelitian penulis teliti belum pernah ada yang meneliti, yakni di Kampung Damai Dusun Gemlengan Klaten. Sehingga menurut penulis penelitian ini masih layak untuk dilanjutkan.

### **G. Kerangka Teori**

Dalam melakukan penelitian, tinjauan terhadap teori perlu dilakukan. Penelitian mengenai perempuan dan perdamaian: Studi pemberdayaan ekonomi perempuan di Kampung Damai ini berisi beberapa kajian. *Pertama*, yakni tinjauan tentang perdamaian. mencakup beberapa kajian, yaitu konsep perdamaian, tinjauan tentang perempuan dan perdamaian, serta tinjauan tentang ekonomi dan perdamaian. *Kedua*, menjelaskan mengenai tinjauan pemberdayaan masyarakat serta tinjauan tentang pemberdayaan



ekonomi perempuan. Sehingga penelitian ini memerlukan tinjauan teoritis dengan uraian sebagai berikut :

## 1. Tinjauan tentang Perdamaian

### a. Konsep Perdamaian

Damai tidak hanya dapat didefinisikan dengan tidak adanya perang. Akan tetapi dapat bersifat mutlak, yaitu adanya harmoni yang dinamis pada berbagai peringkat sistem hayat pada manusia<sup>22</sup>. Artinya damai erat kaitanya dengan harmoni yang menyangkut seluruh aspek dalam kehidupan.

Lebih jauh Johan Galtung menyebutkan bahwa damai memiliki dua wajah. Pertama damai yang negatif. Damai yang negatif dapat diartikan sebagai ketidakadaan perang atau kondisi tanpa konflik langsung. Keadaan yang tanpa konflik disini tidak terjadi dengan sendirinya, namun melalui prasyarat yang mendorong untuk tidak terjadi konflik dan kontrol pemerintah dalam kekerasan melalui pengamanan dan perlindungan. Solusi menyelesaikan konflik dalam kasus ini yakni dengan memisahkan dua kelompok yang berperang<sup>23</sup>.

Adapun damai positif menurut Johan Galtung merupakan suasana dimana terdapat kesejahteraan, kebebasan, dan keadilan<sup>24</sup>. Artinya, damai positif dapat dikatakan terpenuhinya rasa aman dan keadilan ekonomi dari sistem yang berlaku, sampai terhapusnya diskriminasi ras, etnis, dan

---

<sup>22</sup> T. Jacob, "Mengembangkan dan Menyebarkan Gagasan Perdamaian Menyambut Hari Perdamaian Internasional", *Berkala Ilmu Kedokteran: Journal of The Medical Sciences*, vol 17: 2 (Juni 1985), hlm. 54.

<sup>23</sup> Sukendar, "Pendidikan Damai (Peace Education) bagi Anak-anak Korban Konflik", *Walisongo*, vol 19: 2 (November 2011), hlm. 275.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 276.

agama oleh struktur sosial<sup>25</sup>. Barash dan Webel menekankan perdamaian positif yaitu kondisi yang dipenuhi keadilan sosial<sup>26</sup>. Oleh karena itu, dapat kita tarik benang merah, bahwa damai tidak hanya diartikan sebagai tidak adanya perang. Akan tetapi, dapat dikatakan damai apabila terdapat kesejahteraan (ekonomi), kebebasan, dan keadilan di dalam masyarakat. Tanpa hal tersebut tidak akan pernah terjadi kedamaian yang sesungguhnya di dalam masyarakat.

Menurut *International Peace Research Association* (IPRA), dalam konferensi yang ke-17 di Durban, Afrika Selatan. Menyatakan pendidikan damai merupakan proses pemberdayaan orang melalui kecakapan, sikap, dan pengetahuan (*skills, attitudes, and knowledge*) yang memiliki tujuan<sup>27</sup>:

- 1) Membangun, memperbaiki, dan memelihara hubungan di semua level dalam seluruh interaksi manusia
- 2) Mengembangkan pendekatan-pendekatan positif terhadap cara untuk menangani konflik, dari level personal sampai tingkat internasional
- 3) Menciptakan lingkungan yang aman, baik lingkungan fisik maupun emosi yang mengayomi semua individu
- 4) Menciptakan sebuah dunia yang aman berdasarkan keadilan dan hak asasi manusia
- 5) Membangun sebuah lingkungan yang lestari dan menjaganya dari eksploitasi dan peperangan

---

<sup>25</sup> Novri, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 116.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 118.

<sup>27</sup> Sukendar, *Pendidikan Damai*, hlm. 279.

Adapun menurut Schell-Faucon pendidikan perdamaian merupakan proses pembelajaran di tingkat personal dan komunitas dalam meningkatkan keahlian dan pengelolaan konflik. Schell-Faucon memasukkan beberapa unsur di dalamnya yaitu kepercayaan diri (*self-esteem*), toleransi, kesadaran mengenai orang lain dan empati, keahlian komunikasi dan interaksi, kesadaran personal dan sikap-sikap kebudayaan terhadap perilaku konflik dalam suatu situasi konflik, kemampuan menganalisis dan mengevaluasi konflik, keahlian praktis mengelola dan mengatasi konflik<sup>28</sup>.

Menurut Cawagas dan Swee-Him, beberapa materi pendidikan perdamaian meliputi enam kategori<sup>29</sup>:

- 1) Membongkar suatu budaya perang (kekerasan)
- 2) Hidup dengan rasa keadilan dan kepedulian
- 3) Memproduksi selalu hak asas, manusia dan tanggungjawab
- 4) Hidup dalam harmoni dengan lingkungan alam (Bumi)
- 5) Membangun budaya menghormati rekonsiliasi dan solidaritas
- 6) Terus mengembangkan *inner peace*

Pendidikan perdamaian tersebut dapat dilaksanakan secara informal, yaitu melalui memupuk pengalaman dan proses hubungan sosial dengan keluarga dan lembaga lainnya di lingkungan sosial. Jalur non formal saat ini menjadi alternatif

---

<sup>28</sup> Novri, *Pengantar Sosiologi*, hlm.166.

<sup>29</sup> *Ibid.*

yang paling mungkin dilaksanakan secara intensional dan sistematis melalui kerja-kerja pemberdayaan masyarakat.

Menurut Wahid Foundation, terdapat 9 indikator sebuah desa dikatakan desa damai, 9 indikator tersebut adalah<sup>30</sup>:

- 1) Adanya aturan yang disusun dan dipatuhi bersama antar warga untuk hidup aman dan nyaman di desa/kelurahannya.
- 2) Adanya gerakan pendidikan dan pemajuan terhadap nilai-nilai universal, perdamaian, kesetaraan gender, toleransi, dan keadilan dalam masyarakat multikultur dan dibangun dari tingkat keluarga.
- 3) Adanya sikap warga yang memahami dan mempraktekkan nilai-nilai persaudaraan dan toleransi.
- 4) Adanya kegiatan masyarakat berbasis seni dan budaya yang mencerminkan dan mengusung praktek-praktek gotong royong, kepedulian, dan kepekaan yang diikuti oleh seluruh komponen warga yang beragam.
- 5) Adanya sistem mekanisme dan deteksi dini pencegahan kekerasan, radikalisme, terorisme dan konflik sosial.
- 6) Adanya sistem/ mekanisme penanganan cepat dan tindakan penanggulangan konflik. Pemulihan, rehabilitasi, dan reintegrasi korban kekerasan, baik yang dilakukan oleh masyarakat sendiri maupun pihak luar.

---

<sup>30</sup> Famflet Desa Damai, 9 Indikator Desa Damai, 7 Oktober 2018.

- 7) Adanya peran aktif perempuan di semua sektor mulai dari kelembagaan desa/ kelurahan, keamanan desa/kelurahan, ekonomi, politik, dan pendidikan.
- 8) Adanya struktur atau pranata/ lembaga desa/kelurahan yang mendapat mandat untuk merancang, menjalankan, dan memberikan laporan/ dokumentasi sistem-sistem yang berjalan dalam masyarakat,
- 9) Adanya fasilitas sarana dan prasarana warga masyarakat yang memadai untuk sebuah desa/kelurahan menjalankan aktifitas desa/ kelurahan secara kolektif/ secara bersama-sama. Contohnya: balai/ ruang publik untuk pertemuan warga, fasilitas/saluran informasi antar warga, fasilitas pengaduan/ balai aspirasi.

#### **b. Tinjauan tentang Perempuan dan Perdamaian**

Perempuan dalam tatanan masyarakat kita mungkin sering dianggap sebagai manusia lemah, dan hanya terbatas pada persoalan kasur, sumur, dan dapur. Akan tetapi pada abad 21 ini, seiring dengan kemajuan pergerakan perempuan. Peran-peran perempuan dalam ranah baik politik, pendidikan, maupun ekonomi mulai diperhitungkan. Hak-hak yang menyangkut kesetaraan untuk kaum perempuan mulai diperjuangkan. Akan tetapi, ada ranah yang jarang sekali dibicarakan namun cukup penting dan potensial untuk ditangani oleh kaum perempuan, yakni perdamaian.

Mengenai perempuan dan perdamaian, PBB memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk keterlibatan perempuan

dalam ranah resolusi konflik seperti yang tercantum dalam resolusi 1325<sup>31</sup>.

Hal tersebut diperkuat kembali oleh hasil survei Wahid Foundation mengenai tren toleransi sosial-keagamaan di kalangan perempuan muslim di Indonesia. Survei tersebut dilaksanakan pada 6-27 Oktober 2017 dan menghasilkan dua temuan. Salah satu temuannya menunjukkan bahwa perempuan merupakan aktor strategis dalam upaya penguatan toleransi dan perdamaian. Adapun rinciannya sebagai berikut<sup>32</sup> :

- 1) Perempuan lebih banyak mendukung hak kebebasan menjalankan ajaran agama/ kepercayaan dibanding laki-laki
- 2) Perempuan lebih tidak bersedia radikal dibanding laki-laki
- 3) Perempuan memiliki lebih sedikit kelompok yang tidak disukai dibanding laki-laki
- 4) Perempuan yang intoleran lebih sedikit dibanding laki-laki.

Adapun peran-peran perempuan dalam ranah perdamaian, menurut Jenderal PBB Boutros-Ghali pada Juli 1992, terbagi ke dalam<sup>33</sup> :

- 1) *Preventive Diplomacy* : Merupakan aksi untuk mencegah perselisihan meningkat diantara kelompok-kelompok bertikai, untuk mencegah perselisihan menjadi konflik, dan untuk mencegah konflik semakin meluas apabila memang terjadi.

---

<sup>31</sup> Mumtazinur, *Peran Perempuan*, hlm. 90.

<sup>32</sup> Wahid, *Laporan Survei*, hlm. 32.

<sup>33</sup> Mumtazinur, *Peran Perempuan*, hlm. 86.



- 2) *Peacemaking* : Merupakan aksi untuk membawa kelompok yang bertikai menuju sebuah perundingan sebagaimana yang tertuang dalam Chapter VI piagam PBB.
- 3) *Peacekeeping* : Merupakan tindakan menyebar para peacekeeper PBB ke lapangan dengan izin dari kedua kelompok bertikai yang terdiri dari militer, personel polisi, dan terkadang kelompok sipil.
- 4) *Peacebuilding* : Merupakan aksi untuk mengidentifikasi dan mendukung struktur yang dapat memperkuat dan mempererat perdamaian untuk menghindari konflik muncul kembali.

#### c. Tinjauan tentang Ekonomi dan Perdamaian

Sebelum beranjak pada tinjauan ekonomi dan perdamaian. Beberapa yang perlu dijelaskan yaitu mengenai konflik. Konflik dapat muncul dalam bentuk kekerasan dan bisa muncul dalam bentuk damai. Kekerasan dan perdamaian merupakan dua makna berbeda namun keduanya saling berkaitan. Menurut Johan Galtung kekerasan dapat dibagi menjadi tiga bentuk<sup>34</sup>, yakni :

- 1) Kekerasan Struktural, menurut Galtung kekerasan struktural merupakan ketidakadilan yang diciptakan oleh suatu sistem yang menyebabkan manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Pada level yang tinggi kekerasan struktural bisa membunuh manusia, seperti akibat kelaparan atau pun kesehatan

---

<sup>34</sup> Novri, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 105.

yang tidak terjamin padahal tampak begitu melimpah kekayaan yang ada.

- 2) Kekerasan langsung, merupakan bentuk kekerasan yang dapat dilihat pada kasus pemukulan seseorang terhadap orang lain dan menyebabkan luka pada tubuh.
- 3) Kekerasan budaya, menurut Jeong kekerasan budaya dapat dilihat sumber lain dari tipe-tipe konflik melalui produksi kebencian, ketakutan, dan kecurigaan. Kekerasan budaya menurut Galtung dapat menyebabkan kekerasan struktural dan kekerasan langsung.

Adapun seperti yang dipaparkan di atas, praktik perdamaian merupakan kondisi sempurna suatu hubungan sosial, dan penghormatan atas perbedaan, serta keadilan sosial. keadilan sosial secara umum mencakup terpenuhinya kesejahteraan sosial, ekonomi, budaya, dan politik<sup>35</sup>.

Lalu bagaimana apabila kebutuhan dasar seperti keberlangsungan hidup, kesejahteraan tidak terpenuhi? Maka gejolak konflik dalam kehidupan sosial masyarakat tentu akan terjadi. Seperti beberapa kasus berikut ini.

Dalam bidang ekonomi, pemerintah berpengaruh pada pembuatan kebijakan. Apakah kebijakan tersebut menguntungkan masyarakat atau malah merugikan. Seperti kasus kericuhan pada pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang tidak terdistribusikan secara adil. Masyarakat memprotes kepada pengurus setempat, aksi protes diwarnai

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

teror dan kekerasan terhadap pengurus lokal<sup>36</sup>. Situasi sosial masyarakat miskin bisa jadi akan semakin parah, dari kekecewaan yang bersifat personal bisa berubah menjadi kekerasan yang meluas ke isu-isu agama dan etnis. Hal ini mengingat karakter masyarakat Indonesia yang berkarakter komunal primordial. Seperti konflik kekerasan yaang terjadi di Ambon dan Sampit yang berawal dari krisis ekonomi<sup>37</sup>.

Kemudian krisis pangan. Krisis pangan akibat krisis global yang ditandai melonjaknya harga kebutuhan pokok memberi beban psikologis, terutama masyarakat kalangan menengah ke bawah. Akibat penghasilan tidak berimbang dengan kenaikan biaya konsumsi. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia adalah unsur fundamental dalam harmoni sosial. Fakta psikologis bahwa terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, papan, dan kesehatan akan menciptakan perasaan tenang dan tentram. Sebaliknya, kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar sangat mungkin menciptakan rasa was-was dan kegelisahan. Ekspresi dari kegelisahan sosial memberi kemungkinan besar terhadap reproduksi pemicu (*trigger*) kekerasan komunal<sup>38</sup>.

Menurut Amartya Sen, kemiskinan dan ketimpangan ekonomi barangkali tidak secara instan membiakkan terorisme atau mempengaruhi pucuk pemimpin organisasi teroris, namun kedua hal tersebut bisa turut mendorong terciptanya lahan persemaian yang subur bagi serdadu-serdadu lapangan yang dilahirkan dari kamp-kamp teroris.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 215.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 217.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

Pembagian yang lebih merata dari manfaat globalisasi bisa menjadi langkah preventif jangka panjang untuk (i) melawan perekrutan provokator terorisme, maupun (ii) melawan terciptanya iklim umum yang menolelir terorisme. Sekalipun kemiskinan dan rasa ketidakadilan global tidak serta-merta meletupkan kekerasan, namun jelas ada kaitan di antara keduanya. Keterkaitan ini berlangsung dalam jangka waktu lama dan bisa berdampak besar pada peluang terjadinya kekerasan<sup>39</sup>.

## **2. Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat**

### **a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang artinya “kemampuan”. Dalam hal ini, pemberdayaan dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang atau kelompok untuk mengupayakan dirinya agar dapat berdaya saing<sup>40</sup>. Priyono mengungkapkan pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal<sup>41</sup>. Berdasarkan pengertian di atas dapat dilihat bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan kemampuan dirinya sendiri

---

<sup>39</sup> Amartya, Sen. *Kekerasan dan Identitas* (Tangerang Selatan: CV Marjin Kiri, 2016), hlm. 187.

<sup>40</sup> Amin, *Pengaruh Pemberdayaan*, hlm. 47.

<sup>41</sup> *Ibid.*

untuk kehidupan yang lebih baik, terhadap segala aspek kehidupan.

Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah : (a) penguatan terhadap masyarakat lemah. Masyarakat lemah dalam hal ini diartikan sebagai masyarakat yang lemah pada akses politik, ekonomi, dan sosial budaya. Oleh karenanya pemberdayaan masyarakat bertujuan penguatan masyarakat terhadap bidang politik, ekonomi dan sosial budaya. (b) pengembangan terhadap pengetahuan, sikap mental, serta keterampilan masyarakat<sup>42</sup>. Menurut Mardikanto, pengembangan masyarakat sebagai suatu proses mendorong masyarakat miskin (terutama yang miskin sumberdaya, kaum perempuan, dan kelompok yang terabaikan) agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.

#### **b. Tinjauan tentang Pemberdayaan Ekonomi Perempuan**

Pemberdayaan ekonomi perempuan tidak lepas dari upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mendorong atau memotivasi individu agar mampu untuk menentukan pilihan hidup dan ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal atau yang telah modern<sup>43</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik pengertian bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka membantu perempuan untuk aktif terlibat dalam pengembangan ekonomi.

---

<sup>42</sup> Bambang Susilo, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan", *Muwazah*, vol. 2: 2 (Desember 2010), hlm. 288.

<sup>43</sup> Amin, *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan*, hlm. 47.

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi perempuan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu mengenai unsur-unsur pemberdayaan ekonomi perempuan. Dengan kata lain, bahwa pemberdayaan harus memperhatikan nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Adapun unsur-unsur pemberdayaan pemberdayaan Ekonomi perempuan, sejalan dengan pengungkapan Kebeer, berpendapat bahwa terdapat lima unsur yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan perempuan<sup>44</sup>;

*Pertama*, Kesejahteraan. Menurut Claros and Zahidi unsur kesejahteraan mencakup tiga unsur sebagai berikut. (a) Partisipasi Ekonomi Perempuan, (b) Pencapaian Pendidikan, (c) Kesehatan dan Kesejahteraan.

*Kedua*, Akses. Menurut bahasa Longwe, akses dapat diartikan sebagai kemampuan perempuan untuk memperoleh hak/akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, pelatihan, tenaga kerja, fasilitas pelayanan serta akses terhadap teknologi dan informasi. Aspek terhadap teknologi dan informasi menjadi penting, sebab melalui pemahaman terhadap teknologi dan informasi perempuan dapat mengembangkan produktivitas ekonomi dan sosial, dan mempengaruhi tempat ia tinggal.

*Ketiga*, Konsientisasi. Adanya pemahaman terhadap peran jenis kelamin dan peran gender. *Keempat*, Partisipasi. Menurut Claros dan Zahidi, kesetaraan perempuan dalam proses pembuatan keputusan, pembuatan perencanaan, dan administrasi. Partisipasi ini merujuk pada keterwakilan

---

<sup>44</sup> Retno, *Upaya Pemberdayaan Ekonomi*, hlm. 105.



perempuan yang setara dalam struktur pembuatan keputusan baik secara formal maupun informal dan suara mereka dalam penformulasian kebijakan mempengaruhi masyarakat mereka.

*Kelima*, Kesetaraan dalam Kekuasaan. Kesetaraan dalam kekuasaan atas faktor produksi, dan distribusi keuntungan sehingga baik perempuan maupun laki-laki berada dalam posisi yang dominan.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Gemlengan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai berikut :

- a. Desa Gemblegan merupakan desa binaan Wahid Foundation yang terbilang paling Produktif dari ketiga dusun di Kabupaten Klaten yang menjadi binaan Wahid Foundation yakni Dusun Nglinggi, Jetis, dan Gemlengan.
- b. Desa tersebut memiliki sumber daya perempuan yang aktif.

### **2. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun beberapa alasan pemilihan metode kualitatif adalah *pertama*, dalam metode kualitatif bersifat mengkaji fenomena sosial dan dalam pengumpulan data bersifat kontinu. Dalam hal ini metode kualitatif berupaya memahami fenomena secara keseluruhan dan penelitian dilakukan secara intensif. Dapat dikatakan pula metode kualitatif menghargai setiap pendapat responden (bersifat

subyektif). *Kedua*, metode kualitatif bersifat *fleksible*, artinya dapat menyesuaikan secara terus-menerus dengan kenyataan di lapangan. Tidak disusun secara ketat, sehingga sewaktu-waktu dapat diubah sesuai kondisi di lapangan, sebab bagaimana pun, tidak dapat dibayangkan kenyataan-kenyataan yang akan terjadi di lapangan. *Ketiga*, penelitian kualitatif mengharuskan adanya kedekatan peneliti dan responden.

Hal ini merupakan penting bagi seorang peneliti, sesuai dengan instrumen penelitian kualitatif yakni manusia. Sehingga kedekatan dengan responden perlu dibangun. Agar tercipta hubungan yang dialektis antara peneliti dan responden<sup>45</sup>. Jenis penelitian ini digunakan karena untuk mendeskripsikan data dan informasi tentang perempuan dan perdamaian: Studi terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di Kampung Damai, Gemlegan-Klaten.

### **3. Metode Penentuan Subyek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subyek Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data, keterangan, maupun informasi terhadap penelitian yang sedang diteliti<sup>46</sup>. Subyek penelitian memegang peranan penting dalam keakuratan data yang akan diperoleh. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik kriteria. Teknik penentuan informan berdasarkan kriteria merupakan meninjau kembali kasus yang cocok berdasarkan karakteristik tertentu yang sudah

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 30.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

ditentukan sebelumnya<sup>47</sup>. Artinya, dalam menentukan informan peneliti menentukan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh informan. Adapun karakteristik tersebut sebagai berikut:

- a. Perangkat Desa: Pihak yang berwenang di Desa Gemlegan dan faham mengenai aktifitas pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai.
- b. Fasilitator Lokal: Fasilitator yang aktif terlibat dalam pendampingan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di Kampung Damai.
- c. Perempuan yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi: Perempuan yang aktif dalam pemberdayaan ekonomi di Kampung Damai.

Adapun subyek penelitian yang memenuhi kriteria di atas yakni sebagai berikut:

- a. Perangkat Desa 5 orang yaitu:
  - 1) Bapak Purwanto sebagai Kepala Desa Gemlegan
  - 2) Bapak Supriyanto sebagai Sekretaris Desa Gemlegan
  - 3) Bapak Siswanto sebagai Kepala Dusun I Desa Gemlegan
  - 4) Bapak Heru sebagai Kepala Seksi Pelayanan Desa Gemlegan
  - 5) Mbak Diah sebagai Kepala Seksi Pemerintahan Desa Gemlegan

---

<sup>47</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 90.

b. Fasilitator Lokal 4 orang yaitu:

- 1) Ibu Andri sebagai Fasilitator Lokal Desa Gemlegan
- 2) Ibu Cicik sebagai Fasilitator Lokal Desa Gemlegan
- 3) Ibu Atik sebagai Fasilitator Lokal Desa Gemlegan
- 4) Ibu Sutarni sebagai Fasilitator Lokal Desa Gemlegan

c. Penerima Manfaat/Perempuan yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi. Pada penelitian ini, penerima manfaat peneliti fokuskan pada ketua UKM masing-masing kelompok, terdapat 9 Informan yaitu:

- 1) Ibu Mulad sebagai ketua UKM kelompok Rizqy Barokah
- 2) Ibu Jum sebagai ketua UKM kelompok Melati
- 3) Ibu Lia sebagai ketua UKM kelompok Anggrek
- 4) Ibu Atik sebagai ketua UKM kelompok Jambu Merah
- 5) Ibu Marini sebagai ketua UKM kelompok Bagus Waras
- 6) Ibu Andri sebagai ketua UKM kelompok Rajawali
- 7) Ibu Umi sebagai ketua UKM kelompok TT Jaya
- 8) Ibu Sri sebagai ketua UKM kelompok Balong Makmur
- 9) Ibu Tri sebagai ketua UKM kelompok Cahaya Kencana.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian. Beberapa kegiatan yang akan diteliti yaitu mengenai kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Wahid Foundation terhadap perempuan-perempuan dampingannya di Desa Gemlegan,

serta hasil pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap perdamaian di Desa Gemlegan yang mencakup peran perempuan-perempuan dampingan wahid Foundation dalam mendukung toleransi dan kerukunan di lingkungannya masing-masing.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, serta mengkaji hal-hal yang diamati<sup>48</sup>. Kegiatan pengamatan membantu peneliti untuk memperkuat data yang didapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan di lokasi penelitian diantaranya yaitu pengamatan mengenai kondisi UKM saat ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok UKM, *event* yang berkenaan dengan Kampung Damai Desa Gemlegan, dan hubungan kerukunan antar sesama anggota kelompok UKM.

Adapun pengamatan mengenai kondisi UKM dilakukan dengan mengunjungi perwakilan anggota kelompok UKM, pada tanggal 13 November 2018 sampai 9 Januari 2019. Kemudian pengamatan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UKM dilakukan dengan mengikuti dan mendengarkan forum kelompok

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 174.

mengenai penyuluhan nilai-nilai perdamaian dan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan pada tanggal 15 November 2018. Pengamatan mengenai *event* yang berkenaan dengan Kampung Damai Desa Gemlegan dilakukan dengan mengikuti dan melihat acara Hari Santri Nasional, dimana kelompok-kelompok UKM Desa Gemlegan menjual produknya diacara tersebut, pada tanggal 7 Oktober 2018. Dan kunjungan dari Universitas STMIK AKAKOM Yogyakarta, Instiper Yogyakarta dan STIEBBANK Yogyakarta dalam rangka mengenalkan Kampung Damai Desa Gemlegan, pada tanggal 20 November 2018.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data tertentu<sup>49</sup>. Dengan demikian, dalam penelitian ini wawancara digunakan oleh penulis untuk menggali atau mendalami informasi yang berkaitan dengan suatu hal yang akan diteliti. Adapun bentuk wawancara yang dipilih yakni menggunakan wawancara terbuka yang terstruktur. Maksudnya adalah orang yang akan menjadi informan dalam penelitian tersebut terbuka kepada siapa saja yang terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti dan yang telah terangkum dalam subyek penelitian. Selain itu, keterbukaan peneliti kepada responden mengenai adanya kegiatan wawancara yang ia lakukan

---

<sup>49</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.



terhadap responden<sup>50</sup>. Artinya, responden mengetahui bahwa ia sedang diwawancara. Terstruktur maksudnya adalah pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Pada tahap wawancara peneliti menggali informasi diantaranya: Pertama, menggali informasi mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation di Desa Gemlegan. Kedua, menggali informasi mengenai hasil pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap perdamaian di Desa Gemlegan. Wawancara dilakukan selama satu sampai dua jam, dimulai pada tanggal 13 November 2018 sampai 9 Januari 2019. Adapun wawancara pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan beberapa informan yaitu:

- 1) Bapak Purwanto sebagai Kepala Desa Gemlegan
- 2) Bapak Supriyanto sebagai Sekretaris Desa Gemlegan
- 3) Bapak Siswanto sebagai Kepala Dusun I Desa Gemlegan
- 4) Bapak Heru sebagai Kepala Seksi Pelayanan Desa Gemlegan
- 5) Mbak Diah sebagai Kepala Seksi Pemerintahan Desa Gemlegan
- 6) Ibu Andri sebagai Fasilitator Desa Gemlegan
- 7) Ibu Cicik sebagai Fasilitator Desa Gemlegan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 188-190.

- 8) Ibu Atik sebagai Fasilitator Desa Gemlegan
- 9) Ibu Sutarni sebagai Fasilitator Desa Gemlegan
- 10) Ibu Mulad sebagai ketua UKM kelompok Rizqy Barokah
- 11) Ibu Jum sebagai ketua UKM kelompok Melati
- 12) Ibu Lia sebagai ketua UKM kelompok Anggrek
- 13) Ibu Marini sebagai ketua UKM kelompok Bagas Waras
- 14) Ibu Umi sebagai ketua UKM kelompok TT Jaya
- 15) Ibu Sri sebagai ketua UKM kelompok Balong Makmur
- 16) Ibu Tri sebagai ketua UKM kelompok Cahaya Kencana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik berupa foto, video, maupun catatan lapangan dalam rangka melengkapi data yang sudah diperoleh<sup>51</sup>. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk menunjang sumber data selain observasi dan wawancara. Berupa data monografi Desa Gemlegan meliputi letak geografis, demografi, kependudukan, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi budaya, dan kondisi keagamaan. Pengambilan data tersebut diambil melalui *softfile* buku data monografi Desa Gemlegan semester I tahun 2018. Kemudian pengambilan data lainnya seperti gambar atau foto yang

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 217.

berkaitan dengan penelitian. Dan dokumentasi lainnya baik yang bersumber secara tertulis maupun digital.

## 5. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data diperlukan dalam sebuah penelitian, guna memferifikasi keabsahan data yang diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, teknik validitas yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi berdasarkan sumber. Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, hal tersebut dapat dicapai melalui<sup>52</sup>;

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Contohnya adalah membandingkan pernyataan yang disebutkan oleh informan mengenai Desa Gemlegan merupakan desa yang damai, hal tersebut kemudian dibandingkan dengan melihat kondisi di Desa dan hubungan kerukunan antar sesama warga/sesama anggota kelompok UKM.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Contohnya adalah membandingkan pernyataan dari salah satu Fasilitator Lokal dan bapak kepala desa pada pertemuan tamu ke Desa Gemlegan dengan membandingkan melalui wawancara secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Contohnya adalah membandingkan informasi-informasi yang berbeda dari kelompok UKM yang satu dengan kelompok UKM yang lainnya.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 330-331.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan banyak orang. Contohnya adalah membandingkan hasil wawancara dari kelompok-kelompok UKM yang ada di Desa Gemlegan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Contohnya adalah membandingkan program yang terjadi di lapangan dengan informasi yang ada di *website* Kampung Damai.

Dengan validitas yang menggunakan triangulasi sumber diharapkan informasi yang didapatkan oleh peneliti adalah informasi yang valid, hal tersebut mengacu pada beberapa perbandingan seperti di atas.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Teknik analisis data menurut patton merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar<sup>53</sup>. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik interaktif. Berdasarkan pada analisis yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, terdapat empat tahapan dalam melakukan analisis data<sup>54</sup>.

### a. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan sejak tanggal 13 November 2018 sampai 9 Januari 2019. Fokus pengumpulan data dalam penelitian

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 280.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 307.

ini adalah mengumpulkan informasi mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation, dan hasil pemberdayaan ekonomi terhadap perdamaian di Desa Gemlegan, Klaten.

b. Reduksi Data

Dalam langkah ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara data satu dengan yang lain. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan memilih data-data penting yang diperoleh dari hasil lapangan. Data yang direduksi disesuaikan dengan kebutuhan pada fokus penelitian. Contohnya adalah memilih hasil informasi dari informan yang mengandung jawaban lebih lengkap dan jelas serta sesuai dengan fokus penelitian.

c. Penyajian Data.

Merupakan penyajian data atau informasi oleh peneliti dengan mengedepankan kemudahan data tersebut dipahami oleh pembaca. Penyajian data dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk deskripsi maupun tabel dan bagan. Dimana dalam penyajian data berisi informasi hasil penelitian di lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, mereduksi data, dan penyajian data, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan juga menjawab mengenai rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal. Dimana pada

bagian ini berisi mengenai hasil temuan peneliti di lapangan secara garis besar.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang dituliskan dalam setiap bab. Setiap bab memiliki pembahasan tertentu, sehingga pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam empat bab, yaitu:

### **Bab I**

Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian yang meliputi: lokasi penelitian, jenis penelitian, metode penentuan subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

### **Bab II:**

Dalam bab ini penulis menyampaikan mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian. *Pertama*, gambaran umum mengenai Desa Gemlegan yang mencakup letak geografis, struktur pemerintahan, kondisi demografi, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, dan kondisi sosial kebudayaan. *Kedua*, gambaran umum Kampung Damai Desa Gemlegan yang mencakup profil Wahid Foundation dan Profil Kampung Damai.

### **Bab III:**

Uraian mengenai hasil penelitian disajikan dalam bab ini, berisi pembahasan tentang perempuan dan perdamaian: Studi pemberdayaan ekonomi perempuan di kampung damai, Gemlegan-Klaten. Isi dari pembahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang disampaikan pada bab sebelumnya, secara garis besar



pembahasan dalam bab III ini berisi tentang: pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai binan Wahid Foundation di Desa Gemlegan-Klaten, serta hasil pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap perdamaian di Desa Gemlegan.

**Bab IV:**

Bab IV berisi penutup yang didalamnya memuat tentang kesimpulan dari hasil yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran.



## BAB IV

### PENUTUP

Bab ini merupakan pemaparan dari seluruh aktifitas penelitian. Sebelumnya perlu diingat kembali bahwa penelitian ini berawal dari rumusan masalah yaitu; 1) Bagaimana pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation di Desa Gemlegan, Klaten?, dan 2) Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation terhadap perdamaian di Desa Gemlegan, Klaten?. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Gemlegan.

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada bagian pertama, hasil temuan peneliti adalah pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation di Desa Gemlegan-Klaten. Pada bagian ini, peneliti bagi ke dalam tiga bagian. *Pertama*, pembentukan kelompok UKM. *Kedua*, pengembangan kapasitas yang mencakup pelatihan pembuatan produk, penyuluhan narasi perdamaian dan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan, serta pelatihan untuk Fasilitator Lokal dan perwakilan anggota kelompok. *Ketiga*, pengembangan usaha yang mencakup bantuan peminjaman modal melalui KCD, membantu pembuatan *branding* dan *packaging*, bantuan alat usaha, membantu pengajuan PIRT, dan membantu mencari *link* pemasaran.
2. Pada bagian kedua, yaitu mengenai hasil pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap perdamaian di Desa Gemlegan. Pada bagian

ini, peneliti bagi ke dalam tiga bagian. *Pertama*, hasil pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap individu (perempuan yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi. Hasilnya adalah bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan dapat membuka peluang usaha dan dapat menambah pengalaman serta wawasan kepada perempuan-perempuan. *Kedua*, hasil pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap keluarga dan komunitas. Hasilnya adalah pemberdayaan ekonomi perempuan dapat menjadi ruang untuk pendidikan perdamaian dan menjalin solidaritas, serta dapat memperbaiki hubungan keluarga. *Ketiga*, hasil pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap pemerintahan lokal/desa. Hasilnya adalah pemberdayaan ekonomi perempuan menghasilkan 10 komitmen untuk cinta damai di Desa Gemlegan, adanya Patung Perdamaian, dan adanya Pendopo Wonoyoso.

Secara garis besar, program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan di Desa Gemlegan, dapat berjalan secara efektif dan dapat mengarah pada cita-cita yang ingin dicapai yaitu untuk kerukunan dan perdamaian. Karena hal tersebut dapat dirasakan baik oleh individu, keluarga dan komunitas, maupun pemerintahan lokal. Seperti yang sudah dijelaskan di atas.

## **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan di atas, program Kampung Damai yang dilaksanakan di Desa Gemlegan sudah berjalan efektif. Akan tetapi ada beberapa yang perlu dievaluasi atau diberi perhatian untuk kemudian dijadikan sebagai bahan masukan atau pun pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Wahid Foundation dan Fasilitator Lokal: Program pemberdayaan ekonomi perempuan memang ditujukan untuk perempuan. Akan tetapi, peneliti melihat perlu adanya koordinasi yang intens pula dengan suami dari masing-masing anggota UKM. Hal tersebut dikarenakan untuk meminimalisir konflik yang mungkin dapat terjadi dalam keluarga. Mengingat, pada awal-awal Wahid Foundation datang di Desa Gemlegan, kegiatan untuk perempuan-perempuan cukup padat. Sehingga, suami dari anggota-anggota UKM tersebut alangkah baiknya juga diberikan pengertian atau arahan, dalam arti mendapatkan sosialisasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh perempuan (istrinya). Hal tersebut bertujuan agar perempuan lebih leluasa dalam melakukan kegiatan karena adanya dukungan dari suami atau keluarga.
2. Untuk pemerintahan Desa Gemlegan maupun Wahid Foundation: Kelompok-kelompok UKM di Desa Gemlegan semakin bertambah dengan adanya pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pemasaran, mayoritas kelompok-kelompok UKM masih kebingungan dalam memasarkan produknya. Sehingga pemasaran yang dilakukan masih terbatas pada warung-warung kecil dan menunggu jika ada pesanan. Oleh karena itu, alangkah baiknya ada alternatif baik dari desa maupun Wahid Foundation yang dapat menampung atau tempat yang dapat menampung produk kelompok-kelompok UKM tersebut untuk dapat dipasarkan.

3. Untuk Fasilitator Lokal: Perlu adanya koordinasi dan pendampingan yang intens kepada setiap kelompok UKM, agar anggota-anggota dalam kelompok UKM tersebut tetap bertahan dalam mengikuti kegiatan baik dalam kelompok maupun kegiatan-kegiatan yang lain yang berkenaan dengan kegiatan program Kampung Damai. Misalnya pendampingan pada saat pembuatan produk, menggali kendala-kendala dihadapi dalam kelompok, dan sebagainya. Hal tersebut diperlukan, mengingat dari WISE pertama menuju ke WISE kedua ada beberapa kelompok UKM yang mundur, meskipun pada WISE kedua tersebut ada juga pembentukan kelompok UKM yang baru.
4. Penelitian lebih lanjut: penelitian skripsi mengenai Kampung Damai di Desa Gemlegan belum pernah ada yang meneliti selain penelitian ini. Sehingga, hal-hal yang lain masih banyak yang dapat dibahas. Misalnya mengenai peran Fasilitator Lokal untuk program Kampung Damai secara lebih dalam. Mengingat pada penelitian ini tidak berfokus pada peran Fasilitator Lokal secara lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi Buku

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Meleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Sen, Amartya, *Kekerasan dan Identitas*, Tangerang Selatan: CV Marjin Kiri. 2016

Susan, Novri, *Pengantar Sosiologi Konflik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

### B. Referensi Skripsi

Nuzulul, Eki., *Peran Perempuan Rwanda dalam Proses Perdamaian Pasca Genosida 1994*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Pembengunan Nasional “Veteran”, 2011.

### C. Referensi Jurnal

Anggraini, Narita, “Peran NMA (Naga Mother’s Association) dalam Proses Perdamaian di Northeast India”, *Unej Jurnal*, vol 1:1, 2015.

Derapuri, Isna, “Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Kreatif Terpadu untuk Perempuan, Anak, dan Keluarga oleh Organisasi World Muslimah



Foundation di Kampung Muka, Jakarta Utara”, *Prosiding KS: Riset dan PKM*, vol. 3: 3, tt.

Kuncoro, Amin, “Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga”, *Buana Gender*, vol. 1: 1, 2016.

Mumtazinur, “Peran Perempuan dalam Proses Pemulihan Perdamaian di Burundi melalui Penerapan Resolusi 1325 Dewan Keamanan PBB”, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, vol.3: 1, 2017.

Sukendar, “Pendidikan Damai (Peace Education) bagi Anak-anak Korban Konflik”, *Walisongo*, vol 19: 2, 2011.

Supeni dan Sari, “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi diskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember”, *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan: Fakultas Ekonomi Unimus*, 2011.

Susilo, Bambang, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan”, *Muwazah*, vol .2: 2, 2010.

T. Jacob, “Mengembangkan dan Menyebarkan Gagasan Perdamaian Menyambut Hari Perdamaian Internasional”, *Berkala Ilmu Kedokteran: Journal of The Medical Sciences*, vol 17: 2, 1985.

#### D. Referensi Internet

Irhandayaningsih, Ana, *Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme di Indonesia*,

<https://media.neliti.com/media/publications/5033-ID-kajian-filosofis-terhadap-multikulturalisme-indonesia.pdf>, diakses tanggal 29 April 2018.

Jawa Pos, *Patung Ibu sebagai Simbol Perdamaian*,

<https://radarsolo.jawapos.com/read/2018/09/17/95777/patung-ibu-sebagai-simbol-perdamaian>, diakses tanggal 21 Januari 2019.

NU Online, *Wahid Foundation Inisiasi Pembentukan Kampung*

*Damai di Klaten*, <http://www.nu.or.id/post/read/81086/wahid-foundation-inisiasi-pembentukan-kampung-damai-di-klaten>, diakses tanggal 29 April 2018.

Peace Village, *Bhineka itu Berkah*,

<http://peacevillage.id/pages/bhineka-itu-berkah>, diakses tanggal 28 November 2018.

Peace Village, *Desa Damai*, <http://peacevillage.id/pages/tujuan>, diakses pada tanggal 2 Desember 2018.

Peace Village, *Tujuan*, <http://peacevillage.id/pages/tujuan>, diakses pada tanggal 2 Desember 2018.

SBS, *Bom Bunuh Diri Gereja Indonesia „Dilakukan oleh Satu Keluarga”*,

<https://www.sbs.com.au/yourlanguage/indonesian/id/article/2018/05/14/deadly-indonesia-church-suicide-bombings->

[committed-one-family?language=id](#), diakses pada tanggal 26 Desember 2018.

Wahid Foundation, *Koprasi Cinta Damai Wahid (KCD)*,  
<https://www.youtube.com/watch?v=GiCdyIRA5nA>, diakses  
 pada tanggal, 29 April 2018.

Wahid Foundation, *Pendiri*,  
<http://wahidfoundation.org/index.php/page/index/Founders>,  
 diakses tanggal 28 November 2018.

Wahid Foundation, *Tentang Wahid Foundation*,  
<http://wahidfoundation.org/index.php/page/index/About-Us>,  
 diakses tanggal 29 April 2018.

Wahid Foundation, *Trailer Film Dokumenter Perempuan Berdaya  
 Komunitas Damai*,  
<https://www.youtube.com/watch?v=HdWgmp7WuTU>,  
 diakses tanggal 29 April 2018.

Wahid Foundation, *Visi dan Misi*,  
[http://wahidfoundation.org/index.php/page/index/Vision-  
 Mission](http://wahidfoundation.org/index.php/page/index/Vision-Mission), diakses tanggal 28 November 2018.

Wikipedia, *Demografi*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Demografi>,  
 diakses pada tanggal 20 November 2018.

Wikipedia, *Serangan 11 September 2001*,  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Serangan\\_11\\_September\\_2001](https://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_11_September_2001),  
 diakses pada tanggal 29 April 2018.

### E. Referensi Lainnya

Famflet Desa Damai, *9 Indikator Desa Damai*, 7 Oktober 2018.

Wahid Foundation, *Laporan Survei Nasional Tren Toleransi Sosial-Keagamaan di Kalangan Perempuan Muslim Indonesia*, 2018.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**GAMBAR-GAMBA**



Peneliti dan Ibu-ibu UKM Kelompok Balong Makmur pada penyuluhan mengenai narasi perdamaian dan pengelolaan keuangan, 15 November 2018.



Wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Sekretaris Desa Gemlegan, di Balai Desa Gemlegan, 13 November 2018.



Peneliti bersama tamu dari INSTIPER Yogyakarta, STIEBANK Yogyakarta dan Akakom Yogyakarta dalam kunjungan ke Kampung Damai Desa Gemlegan, 20 November 2018.





### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek umum	Aspek khusus
1	Pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation di Desa Gemlegan, Klaten.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi UKM dan produksi saat ini</li> <li>2. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh Ibu-ibu di dalam kelompok UKM.</li> <li>3. Kegiatan dalam kelompok yang berupa penyuluhan tentang narasi perdamaian dan pengelolaan keuangan</li> <li>4. <i>Event</i> yang berkenaan dengan Kampung Damai Desa Gemlegan.</li> </ol>
2	Hasil pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap perdamaian di Desa Gemlegan, Klaten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan antar masyarakat Desa Gemlegan</li> <li>2. Hubungan antar anggota kelompok UKM</li> <li>3. Respon anggota kelompok UKM terhadap arti</li> </ol>

		<p>perdamaian maupun konflik</p> <p>4. Respon kelompok terhadap manfaat yang dirasakan mengenai adanya pemberdayaan ekonomi peempuan khususnya untuk perdamaian</p>
--	--	---



### PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan masalah	Indikator	Sumber data
1	Bagaimana pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation di Desa Gemlegan?	1. Bentuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai di Desa Gemlegan	1. Fasilitator Lokal Desa Gemlegan 2. Perangkat Desa Gemlegan 3. Perempuan-perempuan anggota kelompok UKM
2	Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap perdamaian di Desa Gemlegan?	1. Hasil yang dirasakan dalam aspek perdamaian, baik yang dirasakan oleh individu, keluarga dan komunitas, serta pemerintahan lokal/desa.	1. Perempuan-perempuan yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi perempuan 2. Fasilitator Lokal

### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek	Sumber data
1	Profil Desa Gemlegan, Kabupaten Klaten, profil Wahid Foundation dan Kampung Damai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen, data Profil dan monografi Desa Gamlegan, Kabupaten Klaten.</li> <li>2. Famflet Desa Damai</li> <li>3. Laporan nasional tren toleransi sosial-keagamaan di Kalangan Perempuan Muslim Indonesia</li> <li>4. Website Wahid Foundation dan Kampung Damai</li> </ol>
2	Kondisi sosial-keagamaan masyarakat Desa Gemlegan, kondisi mata pencaharian perempuan-perempuan di Desa Gemegan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen, data Profil dan monografi Desa Gamlegan, Kabupaten Klaten.</li> </ol>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Di bawah ini merupakan beberapa contoh transkrip wawancara berdasarkan pertanyaan penelitian yang berjudul perempuan dan perdamaian: Studi terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di Kampung Damai, Desa Gemlegan, Kecamatan Kalikotes, Klaten.

Nama : Ibu Andri (23 November 2018) dan Ibu Cicik (19 Desember 2018) sebagai Fasilitator Lokal, Pak Purwanto (6 Desember 2018)

dan Pak Supriyanto (13 November 2018) sebagai perangkat Desa Gemlegan.

Tempat : Desa Gemlegan

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Rumusan Masalah 1 (Perangkat Desa dan Fasilitator Lokal)

**Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Perempuan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation di Desa Gemlegan, Klaten?**

No	Pertanyaan Peneliti	Catatan Keterangan
1	Apa yang dimaksud dengan Kampung Damai?	Kampung Damai itu yang dimaksud ya, kami kan hidupnya di Kampung, jadi desa. Desa yang kehidupannya sehari-hari itu senantiasa damai. Damai dalam artian bukan tidak ada konflik tapi misale ada konflik itu bisa diselesaikan dengan baik. Tapi konfliknya ya konflik bisa, tidak berkepanjangan gitu lo. Paling Cuma konflik-konflik sama tetangga, kebetulan pinjam uang terus ga balik-balik, misalnya seperti itu, ngga begitu berarti gitu lo. Jadi, misalkan itu ya udah, misalkan ada yang pinjam diselesaikan dengan baik. Memang kadang ada seperti itu cuma nggak sering, nggak sering. Paling ya kalo di kampung kan emang seperti itu. Tapi semua kan selesainya dengan damai, nggak menyebabkan berlarut-larut. (Ibu Andri)
2	Apakah kriteria dari Kampung Damai?	Kriterianya itu kalo Kampung Damai ya disitu paling tidak, rukun ya. Disitu ada kerukunan, ada gotong royong, gotong royong kan ditunjukkan kalo misalnya ada tetangga yang sedang ada pekerjaan, kita ya kanan kirinya bantu... Terus ada toleransi. Toleransi itu ditunjukkan kalo, kebetulan di kampung saya ini kan ada Muslim ada Katolik, saya sendiri Katolik ya. Itu ditunjukkan dengan kita tidak mempermasalahkan agama yang lain untuk menjalankan ibadahnya masing-masing. kami, yang dari Katolik tetap bisa menjalankan eee sembahyangan di lingkungan kanVkita sering muter dari eee keluarga satu ke keluarga yang lain sesama Katolik kan kita kalo senin malam itu sembahyangan ya, itu dari umat yang lain nggak ada, nggak ada persoalan gitu lo, nggak ada yang mempermasalahkan. Nah.



		<p>Disisi lain kalo pas misale lebaran gitu, Halal Bil Halal kan biasanya anak-nak muda itu muter ke rumah-rumah orang yang sudah tua, nah kita yang Katolik juga ikut, ikut muter, ikut bareng, gitu. Jadi, seolah-olah ini nggak ada batasan nek Muslim nek Katolik itu nggak boleh ikut lebaran itu nggak ada. Terus kalo ada permasalahan diselesaikan dengan dialog, <i>rembugan</i>, dicari permasalahannya, gitu aja.. Diantaranya itu, jadi ada kekeluargaannya. Kekeluargaan itu kan bisa ditunjukkan dengan kalo ada tetangga yang sakit kita saling mengunjungi. (Ibu Andri)</p>
3	Apa tujuan Wahid Foundation membentuk Kampung Damai?	<p>Yang pertama kan memang tujuannya memang untuk anu ya, perdamaian ya. Jadi memang tujuan pokoknya itu membentuk agar perempuan-perempuan itu bisa menjadi agen perdamaian. nah caranya dengan melalui pemberdayaan ekonomi dulu. Kalo ekonomi perempuan itu sudah terangkat kan mengangkatnya perekonomian itu dengan cara berkelompok. Nah maksudnya apa berkelompok, biar bisa ini, satu sama lain di anggota kelompok itu bisa saling memahami saling mengerti bisa rukun, bekerja bersama-sama. Nah dari situ akan apa.. Menularkan virus-virus perdamaian. intinya memang tujuannya untuk menjaga perdamaian. nah caranya menjaga, ini.. Kelompok perempuan-perempuan ini yang nanti istilahnya menjadi agennya. Agen perdamaianya itu. (Ibu Andri)</p>
4	Mengapa Desa Gemlegan dijadikan Kampung Damai oleh Wahid Foundation? Apa yang melatar belakanginya?	<p>Awal mulanya, Kampung samai di Gemlegan itu, e.. dari mediasi antara Gus Jazuli. Gus Jazuli itu pengasuh pesantren di Karang Anom, nama pesantrennya Imam Puro. Imam puro. Gus</p>

		<p>Jajuli eee mengadakan pendekatan dengan kepala desa dan perangkat desa bahwa diajak kerjasama dengan Wahid Foundation. Wahid foundation itu punya yayasan Yenni Wahid, Yenni Wahid itu putranya presiden, Abdurrahman Wahid. Terus pendekatan konsultasi, akhirnya teretus kegiatan bersama yang dimotori Wahid Foundation, apa tujuannya karena di Gemlegan itu banyak umat beragama baik itu Islam, Katolik Hindu, nah.. lama-lama terjalin komunikasi, sasaran Wahid Foundation itu perempuan berdaya. (Bapak Supriyanto)</p>
5	<p>Program dari Wahid Foundation seperti apa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana program dari Wahid Foundation itu dilakukan?</li> <li>Tahapan pelaksanaannya seperti apa?</li> <li>Siapa saja yang terlibat?</li> <li>Berapa lama program berlangsung?</li> <li>Apa kemudahan dan hambatan dalam melakukan pemberdayaan di Desa Gemlegan?</li> <li>Metode pemberdayaan seperti apa yang dilakukan oleh Wahid? Adakah beda dengan metode pemberdayaan yang lain?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemberdayaan perempuan melalui peningkatan ekonomi. Jadi ketika apa.. Itu kita bentuk kelompok-kelompok UKM itu dan itu kan diharapkan nanti akan eee ada income, nggeh. Ada penghasilan keluarga. Jadi di situ kan nanti taraf hidupnya akan meningkat. Dan juga itu otomatis apa.. Bisa meminimalis terjadinya konflik. Perdamaian itu akan tercipta dari lingkupan sekup yang terkecil dulu dalam satu keluarga. Ketika keluarga itu sudah apa.. Penghasilannya cukup, semua itu cukup, kan otomatis adem nggeh. Adem ayam tidak ada konflik. Nah itu juga nanti akan diterapkan makanya kenapa di program WISE di Wahid itu kita kelompok-kelompok, bukan individu yang kita, eee kita tonjolkan. Karena dalam satu kelompok itu kan ada banyak orang dengan berbagai kepentingan, pemikiran yang berbeda-beda. Disitu akan bisa kita lihat bagaimana setiap orang itu bisa mengendalikan egonya msing-masing, nggeh to. Jadi...</li> </ol>

		<p>Oh ya, jadi ketika apa.. Usulan kita tidak diterima, atau pendapat kita berbeda, eee terjadi musyawarah dan pada akhirnya pendapat kita tidak diterima, kita legowo gitu to. Nah... Itu, itu sebenarnya yang nanti akan secara otomatis kan perdamaian itu tercipta. Tujuannya sebenarnya e... Menuju perdamaian melalui peningkatan pemberdayaan itu, Perempuan.... Karena kenapa? Nah, disitu kan, itu tadi melalui peningkatan ekonomi keluarga, dengan membentuk kelompok kelompok itu. (Ibu Cicik)</p> <p>b. Dulu sih dari awal itu, saya ya memang ya yang pertama itu saya diminta untuk mendata, mencari data-data Ibu-ibu yang punya usaha. Terus setelah itu ada <i>rembug</i> warga, <i>rembug</i> warga yang mana <i>dirembug</i> warga itu kan ada kesepakatan bersama bahwa program Wahid akan ada kesepakatan bersama kalo program Wahid datang ke sini eee apa, warga bagaimana. Dari <i>rembug</i> warga itu warga setuju gitu lo. Setelah <i>rembug</i> warga ada Forum Grup Diskusi (FGD), FGD itu melibatkan beberapa pemangku kepentingan, ada kelompok perempuan, ada PKK, ada pemerintahan desa, ada tokoh masyarakat, tokoh agama, itu di Forum Grup Diskusi. Setelah itu kita mulai untuk melakukan pelatihan ke kelompok-kelompok. Setelah <i>rembug</i> warga kita memang membentuk kelompok, membentuk kelompok terus ada FGD terus mulai pelatihan ke kelompok-kelompok. (Ibu</p>
--	--	---

		<p>Andri)</p> <p>c. Yang terlibat ya utamanya ibu-ibu di RW di RT itu, tokoh masyarakat setempat, pemerintah desa, kemudian dari Wahid Foundation. (Bapak Purwanto)</p> <p>d. WISE satu itu mulai Agustus apa September gitu lo sampai bulan Februari kalau ga salah. Eh Maret, 8 bulan. Maret itu dulu kita terakhir itu sampai di <i>one village one product</i> di Jakartaa cara OVOV, kita diikutkan di sana. WISE 2dua informasinya sih juga sekitar 8 bulan, kita kemarin baru mulai September akhir.... Masih sama, jadi istilahnya WISE dua itu mungkin ya. Mungkin dari Wahidnya memang sengaja untuk memperkuat kelompok itu. (Ibu Andri)</p> <p>e. Hambatannya itu cenderung memang anggota kelompok itu ada yang sudah punya pekerjaan, jadi sebelum bergabung di kelompoknya Wahid Foundation itu ada yang memang sudah mempunyai pekerjaan jadi hambatannya kalo diajak pertemuan gitu mereka agak sulit, itu... Kemudahannya itu, Ibu-ibu itu gampang menerima. Jadi kalo kita ajak pertemuan emang waktunya agak sulit ya, tapi begitu ketemu waktunya mereka tidak ada apa istilahnya, meolak yang kita sampaikan gitu lo. Kita kan menyampaikan perdamaian itu sendiri. Ada nilai-nilai yang harus kita jaga bagaimana kita mengatasi kalo ada konflik, nah seperti itu. Jadi mereka artinya tidak ada penolakan... Ada satu</p>
--	--	--

		<p>pemahaman. (Ibu Andri)</p> <p>f. Kalo program pemerintah, begitu digelontorkan di tahun A misalkan, nanti di tahun B itu <i>sesok wis ora digagas</i> gitu lo. Nek ini kan nggak, jadi ada lanjutannya. Jadi WISE dua kan program nya memang eee WISE <i>engagemnt</i> program, jadi program lanjutan WISE itu. Nah kalo di WISE satu yang di <i>training</i> untuk perdamaian hanya 7 orang waktu itu, nah sekarang di wise 2 itu, kita satu kelompok mengirimkan satu orang untuk dilatih tentang perdamaian itu sendiri. Sedang berlangsung di Solo. Jadi, beda orang gitu lo, semakin tambah to yang faham betul tentang konsep desa damai. (Ibu Andri)</p>
6	Mengapa perempuan sebagai sasaran pemberdayaan?	<p>Disini diyakini bahwa perempuan itu guru pertama bagi anak-anak, jadi kalo perempuan itu sudah mempunyai bekal yang cukup, ia akan menjadi guru bagi anaknya, dan eee... Bahwa ancaman untuk radikalisme, terorisme, dan ekstrimisme itu sudah mengarah ke perempuan. Kalo dulu perempuan ranahnya masih ranah domestik. Sekarang ini eranya banyak perempuan dipaksa untuk menjadi pengantin, untuk menjadi pelaku bom bunuh diri. mengapa Wahid datang nya ke perempuan, karena untuk mempersiapkan, atau untuk menguatkan kepada perempuan-perempuan itu sendiri agar tidak mudah terkena hasutan-hasutan yang mengarah ke ekstrimisme, terorisme, dan radikalisme. (Ibu Andri)</p>
7	Adakah peraturan desa yang dipegang untuk	<p>Belum, belum ada. Kita belum buat peraturan desa. Itu</p>

	mendukung perdamaian?	filosofinya Kampung Damai di Gemlegan. Jadi ada Doso Krido Bawono (Bapak Purwanto)
8	<p>Bagaimana hubungan antar warga sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan oleh Wahid Foundation?</p> <p>a. Nilai-nilai apa bagaimana yang dipraktekkan warga untuk mendukung perdamaian di Desa? Lewat kegiatan apa saja?</p>	<p>a. Banyak no mbak, susuai yang ada di desa. Misale kayak mau musyarwarah, kayak kegiatan, kearifan lokal kan yang itu lebaran ikan kan juga kearifan lokal to mbak, jenguk orang sakit. Kalo di desa itu banyak lo mbak. Cuma ya kita nggak sadar sih kalo itu termasuk nilai-nilainya Gusdur, kita nggak tau, padahal semua sudah dilakukan, seperti gotong royong, terus apa ya itu menengok orang sakit, itu kan bareng-bareng juga. Ketika opo ada misale memperingati hari apa itu kan juga bareng-bareng juga. (Ibu Andri)</p>
9	Bagaimana peran desa dalam mendukung perdamaian di Desa Gemlegan?	Bentuknya, dukungan dari pemerintah kepala desa. Jadi memberikan kesempatan-kesempatan. Kemudian, ikut mensosialisasikan programnya Wahid itu. (Bapak Purwanto)
10	Adakah fasilitas yang menunjang masyarakat untuk berkegiatan bersama/saling berdialog?	Untuk kegiatan ada sarana-sarananya. Satu, kita ada Pendopo Wonoyoso itu, kemudian ada aula desa. Untuk pertemuan-pertemuan warga ada tempatnya sih. (Bapak Purwanto)
11	Apakah perempuan ikut terlibat dalam struktur pemerintahan di Desa?	Ya. Di dalam musyawarah, di dalam pemerintahan desa, perempuan kita libatkan secara maksimal. Di pemerintahan desa juga ada perempuannya. (Bapak Purwanto)



Pertanyaan rumusan masalah ke-2 (Penerima manfaat dan Fasilitator Lokal)

Nama : Ibu Atik (6 Desember 2018), Ibu Mulad (9 Januari 2019), dan Ibu Umi (9 Januari 2019) sebagai Penerima manfaat

Tempat : Rumah Ibu Atik dan Rumah Ibu Umi, dan di Balai Desa Gemlegan

Pertanyaan : **Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Kampung Damai binaan Wahid Foundation terhadap perdamaian di Desa Gemlegan?**

No	Pertanyaan Peneliti	Catatan Keterangan
1	Menurut ibu, Kampung Damai itu kampung yang seperti apa?	Kampung Damai itu menurut saya tentrem lah mbak, maksude istilae tentram dalam arti apa, orangnya itu bisa guyub rukun, istilae iso bekerjasama, menurut saya kayak gitu. (Ibu Atik)
2	Bagaimana awalnya ibu bisa bergabung dengan kelompok pemberdayaan ekonomi Wahid Foundation?	Awalnya itu gini, yaa. Itu dulu kan gini, setiap RW siapa saja yang mempunyai usaha itu kan dapat undangan, dapat undangan dulu. Terus akhirnya ada suatu gagasan bisa membentuk suatu kelompok gitu ya mbak ya. Terus akhirnya ya itu tadi yang akhirnya cuma berapa, dijalankan sendiri, terus akhirnya saya bisa bersama-sama dengan anggota yang lain, terus bisa mengetahui satu dengan yang lainnya gitu lo mbak. (Ibu Umi)
3	Bagaimana pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Wahid Foundation?	Kalo peertama awalnya sih Wahid itu bukan dari segi ekonominya. Pertamanya itu misinya itu perdamaian, dia itu pengen menyebarkan perdamaian dan toleransi, terus pendukungnya itu dari peningkatan ekonomi warganya melalui pembentukan kelompok-kelompok UKM itu, dibentuk kelompok

		<p>itu tadi. Pertama itu sih, pengen anu perdamaian dan toleransi. Pembelajaran ya mbak. Intinya pembelajran, pertama dibentuk Faslok itu istilahe kayak di dilatih, dia dikasih ilmu tentang opo, 9 nilai Gusdur itu, perempuan sebagai agen perdamaian terus tentang pengelolaan keuangan, banayak si mbak yang didapet. Lah itu dari Faslok itu diterapkan dari kelompok-kelompok. Banyak sih pelatihan-pelatihan di WISE pertama itu, pelatihan buat keripik ada, bikin kue ada, terus baki lamaran ada, bikin kain perca itu ada. Mungkin kemarin ketoke 4 itu... ada yang bikin nungget. (Ibu Atik)</p>
4	<p>Seperti apa saja bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Wahid Foundation</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adakah pelatihan yang diadakan oleh Wahid? Pelatihan apa saja?</li> <li>Apakah ibu mengikuti pelatihan tersebut</li> <li>Bagaimana manfaatnya setelah mengikuti pelatihan tersebut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Misah mbak, kemarin kalo yang bikin keripik sama <i>nugget</i> itu di Nglinggi, balai Desa Nglinggi, terus pelatihan kue nya di Desa Gemlegan, bikin kue itu, terus pelatihan kain perca dan baki lamaran di hotel apa ya kemarin ketoke di solo. Hotel apa lupa. (Ibu Atik)</li> <li>Ya ikut pelatihan yang di aneka keripik... dulu di Nglinggi, cuma satu hari tok mbak, tapi dari jam 8 pagi sampe mau maghrib baru pulang kelihatannya waktu itu. (Ibu Umi)</li> <li>Ada kegiatan itu kan gini mbak, itu kan untuk meningkatkan taraf ekonomi ibu-ibu yambak ya, ibarate ibu-ibu yang nyun sewu yang belum mempunyai usaha, dengan adanya kegiatan Wahid itu kan kita kan jadi kita tau umpamane kita mau usaha apa, gampanganne ya mbak ya. Kan sedikit-sedikit punya ilmu ya mbak ya. (Ibu Umi)</li> </ol>

5	<p>Apa yang kelompok ibu produksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kapan saja kelompok ibu produksi?</li> <li>Dimana produksinya?</li> <li>Dijual berapa produk yang ibu produksi?</li> <li>Biasanya dipasarkan kemana?</li> <li>Pengemasan dan <i>branding</i>nya bagaimana?</li> <li>Kemudahan dan hambatannya seperti apa?</li> <li>Kalau boleh tahu, pendapatannya bagaimana? perbulan atau perhari</li> </ol>	<p>Cipiran aja kalo yang produkke kelompok, kan kalo kelompok itu gini mbak, misale kita punya produk kita produksi gapapa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Semua dapet sih, nggak lah mbak, kita kan produksinya nggak tiap hari juga, paling 2 minggu sekali. Nek pas hari-hari rame lebaran gitu, kemungkinan seminggu 2 kali, kadang nggak mesti sih mbak. (Ibu Atik)</li> <li>Disini, di rumah saya. (Ibu Atik)</li> <li>Cipiran Perkilo 60 ribu, perbungkus seperempatan itu 15 ribu. Ada juga. (Ibu Andri)</li> <li>Kalo sementara ini memang saya yang memasarkan, melalui pameran-pameran, ada yang dateng ke rumah kan sudah pada tau sih mbak, intinya kan ketika ada yang cari paru belut, kan juga kita tawari juga. (Ibu Andri)</li> <li>Dulu saya kayak gambar omah ndelik itu nggak kayak gini modelnya, cuma sekedar omah tok. Dulu cuma kayak omah kayak biasa itu, terus sama Wahid ketika mau dibawa ke Sumenep kalo gak salah itu... Itu dari pihak Wahid mendesainke ini. Terus saya cuma bilang gini, saya pengen ada, kaya tulisan omah, terus dikasih tulisan omah ndelik. Kayak gitu tok, pengennya saya kayak gitu, terus pokoknya ada pitanya, gitu. Iha nggak tau terus jadinya kayak gini. (Ibu Atik)</li> <li>Sementara ini kan disimpan mbak, jadi dibagi nanti misale kita ada uang dulu berapa, misale kita pingin beli opo kaos, yaitu kita beli kaos dulu. Nanti terus setelah itu ya ada yang dibagi berkelompok ya sesuai kerjanya si</li> </ol>
---	--	---

		<p>mbak. Misale dia nggak kerja, misale yang kerja dapat 10.000 yang nggak ya 5000 atau brapa, dibagi. Semua dapet sih. (Ibu Atik)</p> <p>g. Duh dapet berapa ya.. nggak bisa di anu sih mbak, kalo gak nggak mau lah mbak, kita kan meluangkan waktu untuk bikin. Ngko dikirane grudak gruduk nggak dapet apa-apa. (Ibu Atik)</p>
6	<p>Siapa saja anggota kelompok di kelompok ibu?</p> <p>a. Apakah dari berbagai agama?</p> <p>b. Bagaimana rasanya berkelompok dengan yang berbeda agama?</p> <p>c. Menurut ibu perbedaan itu apa?</p> <p>d. Menurut ibu damai itu seperti apa?</p>	<p>a. Semuanya Muslim (Ibu Atik)</p> <p>b. Nek saya perbedaan itu nggak masalah sih mbak, kalo saya nggak akan menjadikan perbedaan itu menjadi masalah bagi saya. Justru ketika berbeda justru malah seni kan mbak. Kita kan saling mengingatkan. (Ibu Atik)</p> <p>c. Kampung yang toleransi, kampung yang gotong royong, saling membantu antar warga. Jadi dengan toleransi, gotong royong, akan tercipta kerukunan. Toleransi tadi kan menghormati perbedaan ya mbak ya. Disitu ada perbedaan agama, perbedaan cara berpikir, kita harus saling memahami, maksud saya toleransi. (Ibu Atik)</p>
7	<p>Wahid foundation membantu apa saja dalam wirausaha ibu?</p>	<p>Di kasih ilmu, yang namanya desa damai itu gimana, gitu... Itu dulu ada mbak, bantuan alat, ya untuk sementara memang disini... Itu dari wahid juga ada pinjaman uang juga ada mbak. (Ibu Umi)</p>
8	<p>Adakah manfaat yang dirasakan ibu mengenai pemberdayaan ekonomi oleh Wahid?</p> <p>a. Dari segi ekonomi bagaimana? Adakah perbedaan sebelum dan sesudah</p>	<p>a. Ada peningkatan pendapatan. Dulu yang dulunya kalo saya sih yang dulunya kan nggak dikenal, berarti kan nggak ada yang beli, setelah dikenal semua orang ibaratnya di desa tau kan ketika dia cari oleh-oleh kan</p>

	<p>mengikuti pemberdayaan ekonomi?</p> <p>b. Adakah tambahan wawasan/ilmu yang ibu dapatkan setelah mengikuti pendampingan oleh wahid?</p> <p>c. Bagaimana hubungan antar kelompok/ antar warga sebelum dan sesudah pendampingan ekonomi oleh Wahid?</p> <p>d. Ada atau tidak manfaat yang ibu rasakan dalam hal perdamaian? contohnya seperti apa?</p> <p>e. Setelah mendapatkan ilmu dan pengalaman dari Wahid Foundation ada atau tidak yang sudah ibu praktekan baik dalam keluarga maupun lingkungan?</p>	<p>langsung kesini, kan dadi pada beli kesini kan, dadi produksi saya meningkat. (Ibu Atik)</p> <p>b. Banyak lah mbak, ibaratnya saya dulu nggak tau membedakan ini, istilahnya memilah-milahkan keuangan keluarga, keuangan usaha, saya tidak tau. Intinya uang itu tak jadiin satu, yo untuk keluarga, yo buat usaha, kayak gitu kan. Setelah ini kan suruh membedakan, ini keuangan keluarga ini keuangan usaha, harus dibedakan. (Ibu Atik)</p> <p>c. Sebelum ada Wahid, disini itu anu mbak, opo ibarate diem-dieman. Istilahe saya nggak kenal dengan jenengan kasarannya gini. Saya sudah kenal yo wis marah kan, yo wis saya menengan, diem ketika ketemu jengan diem, pokoke diem, marahan, banyak mbak disini dulu, disini. Tapi setelah itu nggak ada sih mbak, hampir semuanya itu sudah terutama di RT sini semuanya udah apa, kembali lagi rukun, nggak ada. Dulu ibaratnya sini sama situ aja nggak kenal, maksudnya nggak kenal jane kenal, neng karena ada masalah jadi gak kenal gitu lo. Kayak gitu. Kemarin banyak sih mbak, tapi sekarang yo alhamdulillah sih nggak. (Ibu Atik)</p> <p>d. Kami jadi tau perbedaan, dulu sebenarnya jarang. Saudara saya itu muslim semua, jadi komunitas agamane macem-macem otomatis yo mungkin cara berfikirnya juga macem-macem ternyata kita bisa juga menjadi tim dalam satu desa. Kalau dulu saya jarang bergaul dengan yang</p>
--	--	--

		<p>beda, kalau sekarang kita, memang masyarakat kita berbeda yaa kita harus bergaul... karena nggak ada yang beda, semua sama se.. RW, sekarang kan ketemu yang berbeda-beda agama... di situ kan melatih rasa kita toleransi mbak, emang nyaman ya sama sesama, tapi Tuhan kan menciptakan perbedaan. Mereka saja menghormati kita, masa kita nggak menghormati mereka.(Ibu Mulad)</p> <p>e. Terus dulu itu emosi saya juga tinggi sih mbak. Tapi sekarang kan setelah kita tau ilmunya perdamaannya, memang kita hidup di masyarakat itu memang ibarate yo tepo seliro, ibaratnya saling kekeluargaan, saling, ibaratnya dalam keluarga kita saja, diperdamaian itu harus kita tekankan mbak di keluarga itu. Kadang kan emoosi kita nggak stabil mbak dikelarga itu, kepancing sedikit saja oleh suami atau anak kita bisa emsoi. Tapi dengan opo, ilmu yang kemarin itu kan terus kita berusaha untuk megendalikan diri juga, nggak dikit-dikit kita langsung emosi. Justru kita masih ngasih oo istilahe ilmu kita juga ke anak ke suami. Jadi sekarang semua kan juga sudah tau makane ketika sebelum opo Wahid itu masuk ya, agak sering sih keluarga saya itu rodo sering udur kasaramne. Udur dalam arti udure istilahe opo, anu maslahe anu nggak, cuma udur dalam masalah kecil, tapi kan sering mbak. Tapi setelah itu kita jarang, dadi wes ibarate wah tau diri, oh yowes. Kayak gitu... Dulu biasane</p>
--	--	---



		<p>kan ketika rodo gak enak, ora penake neng jobo, kadang kan biacaranya kan agak nyengo kasarane ya rodo aras, tapi sekarang nggak. Tau oh iyo aku harus menghargai. Walaupun hanya anak. Anak itu nggak harus nurut ke kita mbak, kita juga harus menghargai dia walau pun sebagai anak, kan gitu. (Ibu Atik)</p>
9	<p>Apakah keluarga/ suami/anak ibu mendukung ibu mengikuti pemberdayaan ekonomi oleh Wahid?</p> <p>a. Bentuk dukungannya seperti apa</p> <p>b. Apakah pelatihan/penyuluhan perdamaian oleh wahid ibu terapkan di dalam keluarga ibu? Contohnya seperti apa?</p>	<p>a. Kalo nggak mendukung mungkin ketka saya di luar saya tidak diperboleho mbak, kan saya juga ada kegiatan mbak di rumah mbak, bikin produk ini, kalo tidak didukung keluarga ketika saya pergi keluar saya tidak diperbolehkan. (Ibu Atik)</p> <p>b. Iya. Dadi kita itu pokoke, di keluarga saya sendiri aja mbak, apapun yang akan kita lakukan kita rundingkan... Terus itu, setiap misale saya salah ke anak, misale suruh jemput sekolah, saya terlambat, saya harus berani mengakui kesalahan saya, saya gitu mbak sudah saya terapkan. Ketika saya jemput telat pun nyampe sana pun saya langsung minta maaf karena memang saya salah, dan anak pun ketika dia pulang sekolah, sekaarang kan sekolahnya ibarate sudah bawa sepeda sendiri ketika dia pulang telat pun dia tahu, dia pulang saya diem aja, udah pulang langsung deketin, meluk-meluk bilang bu maafin ya saya pulangnya terlambat. Sudah bilang kayak gitu. Apapun yang dia lakukan salah, udah langsung minta maaf. Dulu... belum, udah wis diem-dieman aja gitu. (Ibu Atik)</p>

10	Setelah mengikuti pendampingan, perubahan seperti apa yang ibu rasakan? Apa manfaat yang paling ibu rasakan?	Ya itu dari dulunya mungkin saya sama keluarga itu seringlah ibaratnya yo nggak sering sih, ada kalanya saya cekcok, tapi sekarang kan setelah adanya WISE ini saya dapet ilmu banyak banget dan ilmu itu saya terapkan lagi, saya kasih tau ke anak saya, ke suami saya, jadi semua itu pada tau, oh... Intinya menghargai, menghargai itu lebih utama, itu yang saya rasakan. Akhire keluarga saya ibarate damai. (Ibu Atik)
----	--	--



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Susilawati

Tempat/Tgl. Lahir : Karawang, 22 Juni 1997.

Alamat asal : Dusun Sumur Bandung, RT 10/RW 02, Desa  
Pasirawi, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten  
Karawang, Jawa Barat.

Nama Ayah : Walim Supriatna.

Nama Ibu : Marwati.

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri II Pasirawi
- b. SMP Negeri 2 Rawamerta
- c. SMA Negeri 3 Karawang

#### 2. Pendidikan Non-Formal

Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Falah Pasirawi

### C. Pengalaman Organisasi

1. SATUSAKA (Sanggar Seni Musik dan Teater UIN Sunan Kalijaga)
2. KORDISKA (Korps Dakwah Islamiyyah UIN Sunan Kalijaga)

3. FOPPERHAM (Forum Pendidikan dan Perjuangan Hak Asasi Manusia)
4. Sekti Muda (Sekolah Tani Muda) Angkatan VI

